IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM MENGANTISIPASI PERILAKU *SUMBANG DUO BALEH* PADA MAHASISWI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

OLEH :
SHUHANDA CHEIRIZAL
20121012

DOSEN PEMBIMBING :
Dr. MUHIDDINUR KAMAL S.Ag., M.Pd.
NIP. 197402102005011007

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM - S2
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK

TAHUN AKADEMIK 2022/2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis atas nama **SHUHANDA CHEIRIZAL, NIM. 20121012** dengan judul **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM MENGANTISIPASI PERILAKU *SUMBANG DUO BALEH* PADA MAHASISWI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI** telah memenuhi persayaratan ilmiah dan disetujui untuk dimunaqasyahkan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam-S2 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Bukittinggi, Februari 2023
Pembimbing,

Dr. MUHIDDINUR KAMAL, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197402102005011007

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Shuhanda Cheirizal
NIM	:	20121012
Tempat/Tanggal Lahir	:	Solok/12 Desember 1999
Prodi/Fakultas	:	Pendidikan Agama Islam - S2/Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Tesis	:	**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM MENGANTISIPASI PERILAKU *SUMBANG DUO BALEH* PADA MAHASISWI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Tesis) penulis dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hokum yang berlaku dan gelar kemagisteran penulis dicabut sampai batas yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Februari 2023
Saya yang menyatakan,

SHUHANDA CHEIRIZAL
NIM. 20121012

HALAMAN PERSEMBAHAN

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤
عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah,
yang mengajar (manusia) dengan pena
Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.
(Q.S. Al-'Alaq: 1-5)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ
فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.
(Q.S. Al-Mujadilah: 11)

Ya Allah
Begitu banyak, Begitu panjang, Begitu lam waktu yang telah Engkau berikan kepadaku untuk menjalani kehidupan yang sudah menjadi takdirku saat ini, mulai dari sedih, susah, senang, panas, hujan, dan juga bertemu dengan orang-orang yang luar biasa yang memberikan pengalaman terbaik mereka kepadaku.

Ya Allah
Aku bersujud kepadamu,
Aku bersujud dihadapanmu,
Engkau berikan aku kesempatan kepadaku untuk bisa sampai dipenghujung awal perjuanganku saat ini,
Segala puji bagi-Mu
Ya Allah

Ya Allah
Sujud syukurku,
Aku persembahkan untuk-Mu,
Engkau Tuhan yang Maha Agung,
Engkau jadikan aku menjadi manusia
yang berilmu, beriman dan sabar dalam menjalani
semua kehidupan di dunia ini,
Semoga ini menjadi langkah awal untukku
dalam meraih cita-cita yang besar.

Aku lantunkan Al-Fatihah beriring Sholawat
sambil menadahkan kedua tangan kecilku
untuk berdoa dan memohon kepada-Mu dalam syukur yang tiada terkira.

Kupersembahkan Sebuah Karya Kecil ini

Untuk ayahanda (Aswardi MS) dan Ibunda (Husrita) tercinta, yang sampai saat ini tiada henti selalu memberikan semangat, dorongan, nasihat, kasih sayang dan juga doa serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga diriku selalu kuat dalam menjalani setiap halangan dan rintangan yang ada. Ayah… Ibu… Terimalah karya kecil ini sebagai Hadiah keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu. Hal kecil ini kelak akan menjadi besar dan bermanfaat untuk orang-orang disekitarku… untuk Abangku (Ilham Afandi) dan juga Kakakku (Nining Oktadewanti) terima kasih sudah memberikan dorongan dan motivasi semangat untukku… mudah-mudahan kita dapat membahagiakan Ayah dan Ibu kita.

Aamiin… Aamiin… Aamiin ya Rabbal 'Alamiin

Untuk Bapak dan Ibu dosen serta guru-guruku yang sangat aku hormati dan aku sayangi yang tidak bisa disebutkan satu-persatu… Aku hanya bisa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya… Terima kasih untuk segala ilmu yang diberikan dan diajarkan kepadaku yang bukan hanya sebatas tuntutan profesi semata namun sungguh segala yang Bapak dan Ibu berikan akan menjadi sedekah jannah melalui ilmu yang bermanfaat yang Bapak dan Ibu titipkan kepadaku…

Dan untuk teman-teman, sahabat, senior dan adik-adik junior yang tidak bisa kusebutkan satu-persatu… terima kasih telah mendukung, membantu dan memberikan semangat… yang tak bisa ku balas jasa kalian biarlah Allah SWT yang membalasnya…

Aamiin… Aamiin… Aamiin ya Rabbal 'Alamin

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua. Terima kasih banyakku ucapkan.
Atas segala kekhilafan dan kekuranganku, kurendahkan hati serta beribu-ribu maaf kucurahkan.
Tesis ini kupersembahkan.

Yakin dan Percayalah bahwa Kamu Bisa Niscaya Allah Akan Selalu Membantumu

By. Shubanda Cheirizal

ABSTRAK

Tesis ini atas nama **Shuhanda Cheirizal, 20121012,** yang berjudul **Implementasi Nilai-nilai Akhlak Dalam Mengantisipasi Perilaku *Sumbang Duo Baleh* pada Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.** maksud dari judul penelitian ini adalah menjelaskan tentang bagaimana penerapan nilai-nilai akhlak dalam mengantisipasi perilaku *sumbang duo baleh* di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa perilaku *sumbang duo baleh* termasuk suatu perbuatan yang tidak seharusnya dilakukan oleh mahasiswi, perilaku *sumbang duo baleh* merupakan perilaku yang lazim untuk dilakukan atau yang tidak harusnya dilakukan dan perbuatan *sumbang duo baleh* termasuk juga perilaku ke dalam akhlak tercela. *Sumbang duo baleh* termasuk ke dalam peraturan yang ada dalam budaya Minangkabau dan ini membahas terkait dengan 12 perilaku yang tidak harus dilakukan oleh seorang mahasisiwi program studi pendidikan agama islam di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, perilaku *sumbang duo baleh.*

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang mana penelitian ini berbentuk penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan langsung dilapangan secara sistematis dan berbagai macam data yang terkait dengan masalah yang dibahas. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji tentang penerapan nilai-nilai akhlak untuk mengantisipasi perilaku *Sumbang Duo Baleh,* bagaimana faktor-faktor penyebab mahasiswi berperilaku *sumbang duo baleh* dan bagaimana faktor-faktor penyebab mahasiswi kurang menerapkan nilai-nilai akhlak.

Penerapan nilai-nilai akhlak untuk mengantisipasi perilaku *sumbang duo baleh* dalam hal ini sudah menerapkan nilai-nilai akhlak dalam mengantisipasi perilaku *Sumbang Duo Baleh* namun masih ada juga sebagian dari mahasiswi dalam penerapan nilai-nilai akhlak yang harusnya menjadi pedoman dan menjadi penghambat untuk mendekati pada akhlak tercela yakni *Sumbang Duo Baleh*. Mahasiswi berperilaku *Sumbang Duo Baleh* ini dikarenakan tiadanya pemahaman terhadap norma yang hanya ada di Minangkabau ini, dan ini juga menjadi penyebab mahasiswi tidak paham dengan *Sumbang Duo Baleh* juga dikarenakan tidak adanya pengajaran khusus terhadap pengetahuan itu baik itu secara formal, informal dan nonformal. Perilaku *Sumbang Duo Baleh* dapat dipahami yang menjadi penyebab mahasiswi berperilaku seperti itu antara lain disebabkan pergaulan, kurangnya pemahaman keagamaan, lingkungan yang keras sehingga menjadi kebiasaan, kebiasaan buruk yang terjadi pada diri sendiri sehingga terbawa hingga sampai perguruan tinggi dan juga pengaruh dari gadget yang menjadi perkembangan zaman saat ini.

Kata Kunci : *Implementasi, Akhlak, Sumbang Duo Baleh*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur, penuliskan ucapkan keadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Kemudian Shalawat serta salam, penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup, sehingga kita dapat selalu berada dalam Ridho Allah SWT selama kita berpegang teguh kepada keduanya yaitu Al-Qur'an dan Sunah.

Tesis ini disusun dalam rangka untuk menyelesaikan studi strata 2 untuk mencapai gelar magister pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam-S2 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang dengan ikhlas dan tulus membantu serta memfasilitasi dalam banyak hal. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis ucapkan kepada kedua orang tua Ayahanda **ASWARDI MS** dan Ibunda **HUSRITA** yang telah memberikan kasih sayang yang tak bertepi kepada penulis. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada abang **ILHAM AFANDI** dan kakak **NINING OKTADEWANTI** yang memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Penyusun tesis ini, juga tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari pihak kampus. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada Bapak/Ibu yang telah berjasa dalam menyelesaikan tesis ini diantaranya:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Ibu **Prof. Dr. RIDHA AHIDA, M.Hum.,** Wakil rektor 1 Bapak **Dr. ASYARI, S.Ag, M.Si.,** Wakil Rektor 2 Ibu **Dr. ZULFANI SESMIARNI, M.Pd.,** dan Wakil Rektor 3 Bapak **Dr. H. ARMAN HUSNI, Lc., M.A.,** yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Ibu **Dr. ISWANTIR, M.Ag.,** Wakil Dekan 1 Bapak **Dr. RUSDI, S.Pd.,M.Si.,** Wakil Dekan 2 Ibu**, Dr. FADHILLA YUSRI, M.Pd. Kons.,** dan Wakil Dekan 3 Bapak **Drs. AL BAIHAQI ANAS, M.A.,** yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Ibu **Dr. SALMI WATI, M.Pd.,** serta Ibu **HIDRA ARIZA, M.Pd.,** yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Bapak **Dr. MUHIDDINUR KAMAL, M.Pd.,** selaku pembimbing penulis yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan semangat dengan penuh kesabaran serta selalu bersedia untuk meluangkan waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

5. Bapak **Dr. SALMI WATI, M.Ag.,** selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan/ti di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang senantiasa membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
7. Seluruh rekan-rekan mahasiswa S2 Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 yang saling bersinergi untuk memberikan motivasi satu sama lainnya.
8. Seluruh teman-teman dan sahabat yang belum bisa penulis sebutkan satu persatu dalam kesempatan kali ini.

Terakhir penulis mendo'akan mudah-mudahan seluruh bentuk dukungan yang telah penulis peroleh dari berbagai pihak di atas senantiasa dibalas dengan pahala oleh Allah SWT di akhirat kelak nantinya. Selanjutnya, penulis sangat menyadari bahwa karya ilmiah ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Atas kekurangan dan kesalahan yang ada dalam karya ilmiah ini penulis berserah diri dan memohon ampun kepada Allah SWT.

Bukittinggi, Januari 2023

Shuhanda Cheirizal
NIM. 2117167

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**

PENGESAHAN PENGUJI .....

SURAT PERNYATAAN ..... **ii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iii**

ABSTRAK ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 16
C. Rumusan Masalah 17
D. Tujuan Penelitian 17
E. Penjelasan Judul 17
F. Sistematika Penulisan 21

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Nilai-nilai Akhlak 23
1. Definisi Implementasi 23
2. Tujuan Implementasi 23
3. Dasar Akhlak 24
4. Dalil Akhlak 25
5. Macam-macam akhlak 27

B. Mengantisipasi *Sumbang Duo Baleh* 27
1. Definisi Mengantisipasi 27
2. *Sumbang Duo Baleh* 28

C. Mahasiswi Pendidikan Agama Islam 39
1. Definisi Pendidikan Agama Islam 39
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam 41
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam 43

D. Penelitian Relevan 45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 49
B. Lokasi Penelitian 50
C. Data dan Sumber Data 50
D. Teknik Pengumpulan Data 51
E. Prosedur Analisis Data 53

F. Pemeriksaan Keabsahan Data 55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum 56

Sejarah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi 56

B. Temuan Khusus 57

1. Implementasi Nilai-nilai Akhak dalam mengantisipasi perilaku *Sumbang Duo Baleh* 58
2. Faktor-faktor penyebab mahasiswi berperilaku *Sumbang Duo Baleh* 62
3. Faktor-faktor penyebab mahasiswi kurang menerapkan nilai-nilai akhlak 66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 70

B. Rekomendasi 71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Muslim di Indonesia sangat penting untuk memahami bagaimana akhlak yang Islami, dan seterusnya dapat mengimplementasikan pemahaman akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian citra umat Islam akan dapat dibentuk dari perilakunya seperti jujur, amanah, percaya diri, berpikir positif, bekerja keras, menghargai waktu, hemat, mandiri, dan selalu bersyukur atas rahmat Allah SWT. Sebagai umat Islam, tentunya juga wajib untuk berakhlak yang Islami. Akhlak Islami ini didasarkan pada Al-Quran dan Sunnah Rasul. Tentunya sebagai umat Islam sendiri haruslah meneladani akhlak Rasulullah, kenapa demikian?, Karena akhlak Rasulullah sebagaimana dinyatakan Aisyah dalam H.R. Muslim adalah "*akhlak Rasulullah SAW adalah Al-Quran".* Jadi untuk memahami akhlak yang Islami, maka setiap umat Islam diharapkan dapat membaca, memahami dan akhirnya melaksanakan apa saja yang menjadi kaidah akhlak yang sudah ditetapkan dalam Al-Quran.[1]

Hal penting yang dimiliki oleh setiap individu adalah akhlak, karena akhlak memiliki peranan dan kedudukan yang penting. Untuk mempunyai akhlak yang baik tentunya harus dengan bimbingan pendidikan. Pendidikan disini bertujuan untuk membentuk manusia memiliki karakter yang baik. Karakter disini artinya budi pekerti, perilaku, sifat, akhlak.[2] Oleh karena itu, agar akhlak seseorang baik

[1] Purwanto, Jazuli Suryadhi dan Agus Herta Sumarto, *Etika Membangun Masyarakat Islami Modern Edisi 3*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), Hal. 85

[2] Nani Selvia dan Iswantir, *Pengaruh Keteladanan Guru PAI Terhadap Karakter Siswa di SMKN 1 Rao Selatan*, Koloni : Jurnal Multidisiplin Ilmu, Volume 1, Nomor 3, 2022, Hal. 13

seorang harus ada bimbingan pendidikan dan juga beribadah kepada Allah SWT dan mengambil teladan akhlak dari Rasulullah SAW. Oleh karena itu, Akhlak mempunyai hubungan yang sangat erat dengan keimanan seseorang kepada Allah dan baik buruknya seseorang juga dinilai dari akhlaknya. Selain itu, akhlak juga dijadikan sebagai pembeda antara orang yang berakhlak ataupun tidak serta dijadikan sebagai cerminan diri seseorang dalam berperilaku. Berikut ini hadits yang menjelaskan tentang keutamaan sebuah akhlak:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

> Artinya: "*Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya"* (H.R. At Tirmidzi)

Dari hadits di atas telah dijelaskan bahwa kesempurnaan iman seseorang kepada Allah dapat diukur maupun dinilai dari akhlaknya dan jika seseorang memiliki akhlak yang terpuji maka akan diangkat derajatnya oleh Allah. Hal tersebut terjadi karena jika seseorang mempunyai akhlak yang terpuji kepada semua makhluk maka dia juga akan mempunyai akhlak yang terpuji kepada Allah yang telah menciptakan seluruh alam semesta.[3]

Akhlak umumnya disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, *Ethic* dalam bahasa Inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela. Secara kebahasaan akhlak bisa baik dan juga bisa buruk, tergantung tata nilai yang dijadikan landasan atau tolak ukurnya. Di Indonesia sendiri kata akhlak selalu berkonotasi positif. Orang yang baik sering

[3] Maisyanah, dkk, *Strategi Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik,* At-Ta'dib Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, Vol. 12, No 01, Juni 2020, Hal. 16-17

disebut orang yang berakhlak sementara orang yang tidak berlaku baik disebut orang yang tidak berakhlak. Adapun secara istilah akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi.

Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, yang berpedoman pada Al-Quran dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia termasuk dirinya sendiri, dan dengan alam. Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia dan bisa bernilai baik atau bernilai buruk. Akhlak tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan ataupun perbuatan orang yang bisa mengetahui banyak tentang baik buruknya akhlak, tapi belum tentu ini didukung oleh keluhuran akhlak, orang bisa bertutur kata yang lembut dan manis, tetapi kata-kata bisa meluncur dari hati munafik.[4]

Dalam Al-Quran bahkan telah disebutkan tentang *khuluq* dan tidak ditemukan kata *akhlaq* yang berbentuk jamak. Adapun ayat yang di dalamnya terdapat kata *khuluq* adalah ayat yang terdapat dalam Q.S. Al-Qalam: 4 yang berbunyi:

﴿وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤﴾

> *"dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung"*. (Q.S. Al-Qalam: 4)

Ayat ini dinilai sebagai konsideran pengangkatan Nabi Muhammad menjadi Rasul. Ini pula satu pilihan yang paling tinggi yang tiada taranya, diberikan Allah kepada Rasul-Nya Muhammad SAW. Walaupun secara fisik dan nalurinya sama

[4] Firdaus, *Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis,* Al-Zikra, Vol. XI, No. 1, 2017, Hal. 57-58

dengan manusia biasa, tetapi dalam kepribadian dan mentalnya bukanlah seperti manusia pada umumnya, karena Rasulullah diutus Allah untuk menjadi pemandu dan teladan bagi umat manusia seluruhnya. Seperti dalam hadits Akhlak yang mulia dan mendorong manusia untuk berbuat baik kepada manusia dalam pergaulan sehari-hari mereka adalah salah satu tugas Nabi SAW. Yang paling penting seperti diketahui bahwa Nabi diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik. Sebagaimana haditsnya yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

> Artinya: "*Sesungguhnya aku (Rasulullah SAW) diutus untuk meyempurnakan akhlak yang baik"*. (H.R. Ahmad).

Tugas yang diemban Nabi ini merupakan kedudukan yang paling tinggi untuk Rasulullah dalam menyempurnakan akhlak umatnya yang bermacam-macam mulai dari yang baik hingga yang buruk, Rasulullah sendiri diutus guna memperbaiki, membentuk dan menyempurnakan akhlak umat manusia yang buruk dan bahkan sampai meninggalkan segala perintah dari Allah SWT.[5]

> *"Islamic moral (Akhlak) occupies a very important position in human life, someone who has a noble character is seen as a servant who has quality by Allah. A noble person is capable of manifesting positive productive qualities, which include helping people and sharing good things. According to the words of Allah in Q.S. Shad: 46, "Verily, we did choose them for a special purpose, proclaiming the Message of the Hereafter". According to the words of Allah in QS Al-Ahzab: 21, "you have indeed In the Messenger of Allah a beautiful pattern (of conduct) for anyone whose hope is In Allah and the Final day, and who engages much In the Praise of Allah."*[6]

---

[5] Fatira Wahidah, *Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, Jurnal Shautut Tarbiyah, Edisi 21, September 2008, Hal. 17-18

[6] Arjoni, Gusril Basir, dan Cece Rakhmat, *Strengthening Islamic Moral (Moral) of Orphanage Adolescents Through Group Guidance Activities With Religious Spiritual Cinematherapy Techniques,* Jurnal Advances in Social Science, Education and Humanities Research: Atlantis Press, Volume 464, Hal. 731

Akhlak Islam menempati posisi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, seseorang yang berakhlak mulia dipandang sebagai hamba yang memiliki kualitas oleh Allah SWT. Orang yang mulia mampu mewujudkan kualitas produktif yang positif, yang meliputi membantu orang lain dan berbagi hal-hal yang baik antar sesama. Dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Shad: 46 yang berbunyi:

﴿إِنَّآ أَخۡلَصۡنَٰهُم بِخَالِصَةٖ ذِكۡرَى ٱلدَّارِ ٤٦﴾

> *46. Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang Tinggi Yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat.*

Ayat di atas Allah mengatakan bahwasanya Allah mengkhususkan kepada umat manusia agar selalu mengingat bahwasanya ada negeri yang lain selain dunia yakni akhirat yang mana Allah telah mensucikan umat manusia dan memberikan Akhlak yang tinggi agar seluruh umat manusia saling membantu dalam keadaan susah ataupun senang agar ketika di Akhirat nanti ada bekal untuk mereka.

Kemudian dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Ahzab: 21 yang berbunyi:

﴿لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٞ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا ٢١﴾

> *21. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*

Dari ayat di atas dapat pahami Allah SWT mengutus Rasulullah menjadi suri teladan bagi umat manusia dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari agar menjadi lebih baik. Dan ayat di atas juga menegaskan bahwa Rasulullah memiliki akhlak yang sangat baik untuk teladani dalam kehidupan sehari-hari terutama bisa

mengajarkannya kepada generasi muda terutama remaja agar memiliki akhlak yang baik dan dapat saling membantu antar sesama lain.

Membina akhlak tentunya harus ada yang berperan untuk mencapai tujuan itu sendiri, dan ini terdapat dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1, yang berbunyi:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negera".[7]

Bukan hanya pada Undang-undang RI namun dalam peraturan Pemerintah juga menyebutkan pendidikan begitu penting untuk mencapai tujuan pendidikan dalam membina akhlak mulia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 pada BAB II tentang Pendidikan Agama Pasal 2 yang berbunyi:

> "Pendidikan Agama berfungsi membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama."[8]

Berdasarkan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia begitu pentingnya pendidikan dalam membentuk akhlak mulia bukan hanya pendidikan saja pendidikan agama juga berperan penting dalam membentuk akhlak yang mulia. Pendidikan agama pada hakikatnya merupakan bangunan bawah dari moral bangsa. Terwujudnya kehidupan masyarakat yang berpegang pada moralitas tidak bisa lain kecuali dengan pendidikan khususnya pendidikan agama. Sebab

---

[7] UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional,* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003)

[8] PPRI, Nomor 55 tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Hal. 2

moralitas mempunyai daya ikat dalam masyarakat bersumber dari agama, nilai-nilai agama dan norma-norma agama dalam bentuknya sebagai akhlak mulia.[9]

Pendidikan Islam sendiri secara kaidah bahasa Indonesia adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok lewat pengajaran atau latihan agar dalam kehidupannya sesuai dengan ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.[10] Pendidikan tidak hanya sekedar melaksanakan proses belajar mengajar akan tetapi untuk memperoleh kecerdasan siswa serta mengembangkan potensi lainnya yang dimiliki oleh peserta didik agar mereka juga memiliki sifat dan karakter yang positif.[11]

Dari pendidikan inilah semua proses terbentuknya segala sesuatu untuk siswa mulai dari kognitif, afektif, dan psikomotor siswa untuk menjadi lebih baik dapat terbentuk dan terproses dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan manusia secara bertahap, baik jasmani maupun rohani. Jadi, untuk melakukannya harus proses demi proses, untuk bisa mencapai kedewasaan yang berakhir pada optimasi atau pertumbuhan. Proses pendidikan adalah proses yang terarah dan terarah yang membawa peserta didik pada potensi optimalnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan agama Islam

---

[9] Ifham Choli, *Jurnal Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam,* Hal. 2

[10] Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), Hal. 37

[11] Sovia Erdinna, Salmi Wati, Arman Husni dan Zulfani Sesmiarni, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Tahfidz Al-Quran di SMA 3 Payakumbuh,* Jurnal Pendidikan dan KOnseling, Volume 4, Nomor 5, 2022, Hal. 292

adalah terbentuknya kepribadian yang utuh sebagai pribadi individu dan sosial, sebagai hamba Tuhan yang bertakwa.[12]

Demoralisasi generasi bangsa, termasuk pejabat tinggi, sering menjadi alasan bagi sebagian orang untuk mengkritisi lembaga pendidikan. Karena pendidikan sebenarnya mempunyai tugas yang sangat mendasar, yaitu mendidik manusia seutuhnya sebagai indikator utama akhlak, maka diharapkan pula generasi yang berakhlak mulia sebagai tujuan utama pendidikan. Akhlak yang diperlukan tidak hanya dihasilkan dari lingkungan pendidikan/sekolah, tetapi juga lingkungan sosial dan lingkungan rumah memegang peranan penting dalam konteks pendidikan. Bahkan ternyata seiring berjalannya waktu, dari masa kanak-kanak hingga dewasa, mereka juga menghadapi persaingan ekonomi, politik, sosial, agama, dan budaya global. Moralitas adalah kesuksesan individu. Kita tahu bahwa keluarga dan pendidikan adalah bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, norma sosial budaya mempengaruhi bentuk kepribadian masyarakat dalam bertingkah laku. Dan norma-norma itu adalah aturan adat yang diwariskan dari generasi tua ke generasi berikutnya.

Memperkuat pendidikan moral atau mengajarkan nilai-nilai akhlak, yang saat ini sangat penting untuk mengatasi krisis moral saat ini. Krisis moral pada anak, remaja, teman dan orang tua, kejahatan terhadap orang tua, perilaku dan etika yang kurang terpelihara adalah masalah masyarakat yang tidak dapat diselesaikan saat ini. Inilah mengapa akhlak sangat penting dalam pendidikan.

---

[12] Varizky Syaf Putra, Iswantir M, Wedra Aprison dan Arifmiboy, *Pemahaman Mahasiswa PAI Angkatan 2018 tentang Sumbang Nan Duo Baleh dan Kato Nan Ampek pada Mata Kuliah Keminangkabauan di IAIN Bukittinggi*, Koloni : Jurnal Multidisiplin Ilmu, Volume 1 Nomor 3, 2022, Hal. 170

Statistik akhlak dapat diterapkan melalui pendidikan. Kebanyakan lembaga pendidikan saat ini melakukan pembelajaran hanya untuk memaksimalkan fasilitas akademiknya saja tanpa memperhatikan nilai-nilai akhlak peserta didik, sehingga mengakibatkan peserta didik kehilangan jati dirinya sebagai manusia yang religius dan bermoral. Hal ini tercermin dari perilaku atau belajar siswa yang semakin memburuk, mudah menyerah saat tidak bisa, tidak jujur dalam belajar saat tidak bisa mengatakan tidak tahu, kurang bisa menghargai pendapat teman, kurang demokratis, disiplin dalam belajar, tidak mandiri dalam belajar dan juga kurang kreatif. Sebagaimana pemahaman mahasiswi Minang terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak pada materi *Sumbang Duo Baleh* yang kontradiktif, yang sebenarnya mengandung nilai-nilai etika, maka posisi mahasiswi Minang harus mendukung posisi tersebut. Mencerminkan akhlak yang baik dan kuat dalam segala tutur kata, sikap dan tingkah lakunya, sehingga menjadi pribadi yang layak menghadapi tantangan zaman yang dinamis dengan tingkah laku yang beretika dan bermartabat.

Suku Minangkabau termasuk salah satu suku bangsa Indonesia yang memiliki pandangan yang berbeda dan unik tentang status perempuan dibandingkan dengan suku bangsa lain di Indonesia. Ada sesuatu yang penting tentang sistem budaya Minangkabau, sistem sosial matrilineal. Sistem ini membuktikan keaslian data karena sistem garis ibu adalah yang asli dan sistem pertama yang diadopsi orang di dunia ini. Sistem ini tetap kuat dan berlaku di masyarakat Minangkabau sampai sekarang dan tidak berkembang, oleh karena itu menjadi sistem matrilineal, seperti yang ditakuti Maretin. Sistem ini menjadi berkelanjutan dan mapan karena

sistem ini benar-benar merupakan inti dari praktik universal Minangkabau, yang mencakup semua aspek kehidupan manusia, baik individu maupun sosial.[13]

Budaya matrilineal Sumatera Barat termasuk budaya yang kental akan ajaran emansipasi dan feminis. Perempuan termasuk ke dalam salah satu pusaka keluarga, sehingga keberadaannya diberi kedudukan yang sangat dihormati di masyarakat. Budaya Minangkabau juga sejalan dengan budaya dan ajaran Islam, sehingga nilai-nilai budaya religius sangat mempengaruhi cara berpikir masyarakat Minangkabau. Perempuan pada hakikatnya memiliki kedudukan yang sama dengan laki-laki dalam kehidupannya sebagai manusia. Berdasarkan kodratnya, manusia memiliki dua status, yaitu individu yang mandiri dan makhluk Tuhan. Individu yang mandiri dalam kehidupan sosialnya lebih banyak diwakili oleh laki-laki yang lebih mandiri dari pada perempuan, dan perempuan merupakan ciptaan Allah SWT yang mengutamakan unsur fisiknya.[14]

Masyarakat Minangkabau, perempuan dikelompokkan menjadi empat tingkatan berdasarkan ciri fisik, kematangan emosi dan perannya dalam masyarakat. Pertama *batino,* seorang wanita yang lahir sejak kecil dan belum dewasa. Kedua *gadih,* wanita yang sudah baligh sebelum menikah. Ketiga *padusi*, seorang wanita yang sudah menikah, dan yang terakhir *parampuan* atau wanita tua, yang dimulai ketika dia menjadi nenek dari keluarga. Jika seorang perempuan Minangkabau tidak memantapkan perannya sebagai perempuan Minangkabau,

---

[13] Iva Ariani, *Nilai Filosofis Budaya Matrilineal Minangkabau (Relevansinya Bagi Penegakkan Hak-hak Perempuan di Indonesia),* Laporan Kegiatan Penelitian Filsafat dana tau Filsafat Nusantara dibiayai dengan Dana DIPA APBN-P BOPTN Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada, 2012, Hal. 6-7

[14] *Ibid,* Hal. 2

maka ia dikatakan telah melanggar norma atau kaidah budaya Minangkabau. Penafsiran sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan standar etika Minangkabau masih kontroversial. Minangkabau ada sistem nilai yang disebut *Sumbang Duo Baleh* untuk melestarikan perilaku perempuan. Jadi *Sumbang Duo Baleh* merupakan petunjuk untuk mengatur perilaku seorang wanita agar tidak menyimpang dari karakter dan status sosialnya di masyarakat. *Sumbang*, *jangga* atau *cando*, merupakan perbuatan yang tidak baik dan harus dihindari oleh perempuan Minangkabau karena dapat membingungkan suku dan masyarakat. Donasi tidak memenuhi syarat. Konflik ini dapat berupa tindakan, perkataan atau pikiran.[15]

Masyarakat Minangkabau harus tahu bagaimana menjaga dan menghargai kehormatan yang telah diberikan sehingga dapat menjaga harkat dan martabatnya untuk menjadi panutan bagi generasi selanjutnya. *Sumbang Duo Baleh* harus memahami bahwa remaja dapat bertindak sesuai dengan norma budaya Minangkabau seperti duduk, berdiri, berjalan, berbicara, melihat, makan, berpakaian, bekerja, bertanya, menjawab, etiket sosial dan praktik etika perilaku. Waktu itu yang mengatur bagaimana remaja minangkabau bersikap dan berbicara sebagaimana mestinya. Pertunjukan *Sumbang Duo Baleh* mengajarkan kepada remaja tentang bentuk-bentuk kenakalan yang harus dihindari agar perilakunya sesuai dengan nilai-nilai normatif masyarakat Minangkabau.[16]

---

[15] Hasan Basri, Mahyudin Ritonga dan Mursal, *The Role of Tungku Tigo Sajarangan in Educating Adolescent Morality Through the Indigenous Values of Sumbang Duo Baleh,* Volume 14, Nomor 2, 2022, Hal. 2226

[16] Ramadaniah Fitri dan Rakimahwati, *Game Edukasi Berbasis Budaya Lokal Sumbang Duo Baleh untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak,* Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 6, Nomor 1, 2022, Hal. 241

Usia remaja termasuk usia yang sangat urgen dalam rentang perkembangan hidup manusia. Dari segi umur, para pakar psikologi sepakat bahwa yang dimaksud dengan remaja adalah seorang individu yang berada pada rentang usia antara 13 sampai dengan 21 tahun. Masa inilah setiap individu mengalami banyak tantangan dari dalam dirinya, maupun tantangan dari lingkungan luar diri terutama lingkungan sosial. Oleh karena itu, orang-orang yang bekerja dengan remaja perlu memahami hakikat perkembangan remaja dengan sungguh-sungguh, supaya dapat membantu dengan tepat menghadapi perkembangan remaja ini.[17]

Penyimpangan perilaku remaja menjadi ukuran atas kurangnya moral dan akhlak diri. Selain itu, internet juga yang memberikan informasi tanpa batas dan dapat diakses oleh siapa saja dan kapan saja serta dimana saja. Terutama untuk generasi muda, internet sudah menjadi santapan mereka sehari-hari, seperti *update* di situs media sosial. Jika digunakan secara semestinya tentu memperoleh manfaat yang berguna. Tetapi jika tidak, akan mendapat kerugian. Pada saat ini, banyak pelajar dan siswa yang menggunakan internet itu tidak semestinya. Misalnya membuka situs-situs porno. Bukan hanya internet saja, ada lagi pegangan wajib mereka yaitu *handphone*. Rasa sosial kepada masyarakat menjadi tidak ada karena terpana dengan menggunakan *handphone*. Maka dari itu pembinaan akhlak diperlukan agar hal itu tidak terjadi dan dapat dipergunakan dengan semestinya.[18]

---

[17] Fadhila Yusri dan Jasmienti, *Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Remaja Terhadap Perilaku Agresif Siswa di PKBM Kasih Bundo Kota Bukittinggi*, Islam Realitas : Journal Of Islamic dan Social Studies, Vol. 03, No. 1, 2017, Hal. 96

[18] Arjoni, Tutut Handayani, *Peran Madrasah Dalam Menangkal Dampak Negatif Globalisai Terhadap Perilaku Remaja*, Jurnal Ilmiah PGMI, Volume 3, Nomor 1, Juni 2017, Hal. 8

Pembentukan akhlak dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi sedang menjajaki cara menanamkan nilai-nilai pembentukan akhlak tersebut melalui mata kuliah Keminangkabauan. Mata kuliah keminangkabauan merupakan mata kuliah yang harus diselesaikan oleh seluruh mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi terutama di Program Studi Pendidikan Agama Islam untuk mendukung penanaman nilai-nilai akhlak pada mahasiswa yang berbasis pada pembentukan akhlak. Mata kuliah keminangkabauan menjadi mata kuliah wajib karena penerapan nilai-nilai bersama dalam kehidupan sehari-hari semakin menurun, yang terbengkalai dan dilupakan secara turun-temurun, tidak hanya di kalangan mahasiswa tetapi juga di masyarakat, yang menyaksikan perubahan dalam kebiasaan.

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Keminangkabauan memuat beberapa materi yang harus diajarkan, antara lain pembelajaran *Sumbang Duo Baleh, Kato Nan Ampek* dan pepatah petitih budaya Minangkabau. Diharapkan setelah mempelajari mata kuliah Minangkabauan, mahasiswa PAI mampu menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam materi dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dosen tidak hanya menyampaikan materi, tetapi dosen juga mengevaluasi mahasiswa sesuai dengan penguasaan materi, juga pada penerapan materi dalam menghadapi mahasiswa serta dalam perilaku, tindakan dan ucapan dalam pelaksanaan proses perkuliahan. Esensi dari nilai-nilai tersebut dapat ditemukan pada materi *Sumbang Duo Baleh*.

Pada mata kuliah mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2022, materi ini diterapkan dalam kehidupan dan tentunya menarik bagi penulis untuk membahas penelitian ilmiah ini dalam bentuk tesis. Karena keterbatasan waktu, tenaga dan materi, maka penulis membatasi materi pada *Sumbang Duo Baleh* untuk mengimplementasikan nilai-nilai moral yang bersumber dari budaya, memelihara, memupuk dan membentuk kepribadian para mahasiswa agar dapat mengambil keputusan yang bijaksana dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat mempengaruhi lingkungan mereka.

Mata kuliah ini diikuti oleh mahasiswa dari etnis Minang dan mahasiswa non etnis Minang. Beberapa mahasiswa dari etnik Minang mempelajari mata pelajaran budaya alam Minangkabau, dan mahasiswa di luar etnik Minang belum pernah mempelajari mata kuliah Keminangkabauan ini, bagi mereka mata kuliah Minangkabauan ini merupakan mata kuliah baru, menarik untuk dipelajari dan memperluas wawasan mereka. Metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata kuliah Minangkabauan disampaikan melalui materi *Sumbang Duo Baleh* dan *Kato Nan Ampek* yaitu. dengan contoh dan metode pembiasaan. Mata Kuliah Minangkabau dalam materi *Sumbang Duo Baleh*. Meskipun dalam aplikasinya masih belum lengkap dan mahasiswa Minang maupun luar Minang antusias dalam mengikuti pembelajaran, namun sebagian kecil dari mahasiswa Minang masih belum memahami materi mata kuliah Keminangkabauan. Kearifan lokal kurang berperan sebagai penyaring arus era globalisasi, seolah tenggelam dan memasuki dunia globalisasi pembelajaran terus memperkuat kemampuan kognitif siswa dan melupakan afek siswa. Hal ini

menyebabkan melemahnya pembentukan karakter bangsa Indonesia yang menjadi orientasi esensi nilai-nilai Pancasila dan transmisi nilai-nilai etis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta melemahnya kesadaran nilai-nilai budaya bangsa.

Sumatera Barat untuk pendidikan akhlak sangat dipandang dan diutamakan karena di Minangkabau adab seorang perempuan akan dilihat orang lain dan hal itu akan dinilai oleh orang lain jika seorang perempuan memiliki perilaku atau akhlak yang buruk atau yang biasa disebut dengan tidak beradab. Hal itu akan membuat dirinya sendiri dan juga keluarganya akan dinilai buruk oleh orang lain dan itu akan terjadi secara terus menerus. Jadi, seorang perempuan di Minangkabau adab itu sangatlah diutamakan mulai dari berpakaian, berkata, bergaul dan sebagainya. Sebagaimana dalam konsepnya ada yang dinamakan dengan *Sumbang Duo Baleh*. Di Minangkabau *Sumbang Duo Baleh* ini artinya pantangan-pantangan yang harus dijauhi oleh perempuan Minangkabau dan hal ini berkaitan dengan akhlak dari seorang perempuan, akhlak perempuan tentunya harus jauh dari perilaku *Sumbang Duo baleh*.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 19 sampai 20 September 2022, penulis menemukan bahwasanya masih ditemukan dari beberapa mahasiswi ketika dalam bergaul dengan lawan jenisnya yang bukan mahramnya tanpa ada jarak diantara keduanya, kemudian pada observasi awal itu juga penulis menemukan dari sebagian dari mahasiswi ketika sudah berkumpul bersama dalam bertutur kata, ketika tertawa dilakukan secara berlebihan, selanjutnya penulis juga menemukan masih terdapat juga sebagian dari mahasiswi ketika pergi kuliah mengenakan pakaian yang ketat dan bahkan sampai membentuk

lekuk tubuh yang hal ini melanggar aturan yang telah ditetapkan di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, kemudian penulis juga menemukan dalam observasi ini masih ada sebagian dari mahasiswi ketika pulang dari kuliah berboncengan dengan laki-laki yang bukan mahramnya sangat dekat tanpa adanya jarak antara keduanya. Selanjutnya penulis juga menemukan bahwasanya sebagian dari mahasiswi ketika dalam berpandangan tidak ragu terutama ketika ada laki-laki yang ganteng menurutnya akan dilihatnya bahkan sampai memvideokannya dan kemudian dia akan menceritakannya kepada teman-temannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dan fakta lapangan yang terjadi di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana implementasi nilai-nilai akhlak oleh mahasiswi dalam mengantisipasi perilaku *Sumbang Duo Baleh*. Untuk itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul : **"Implementasi Nilai-nilai Akhlak Dalam Mengantisipasi Perilaku *Sumbang Duo Baleh* pada Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi"**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis memfokuskan penelitian pada : Implementasi nilai-nilai akhlak untuk mengantisipasi perilaku *Sumbang Duo Baleh*, Fakto-faktor penyebab mahasiswi menerapkan perilaku *Sumbang Duo Baleh*, dan Faktor-faktor penyebab mahasiswi kurang mengimplementasikan nilai-nilai akhlak. Pada penelitian ini berfokus pada

mahasiswi program studi pendidikan agama islam S1 angkatan 2022 yang telah mempelajari materi *sumbang duo baleh* pada mata kuliah Keminangkabauan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai akhlak untuk mengantisipasi perilaku *Sumbang Duo Baleh* ?
2. Bagaimana faktor-faktor penyebab mahasiswi berperilaku *Sumbang Duo Baleh* ?
3. Bagaimana faktor-faktor penyebab mahasiswi kurang mengimplementasikan nilai-nilai akhlak ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu, Menjelaskan Implementasi nilai-nilai akhlak untuk mengantisipasi perilaku *Sumbang Duo Baleh*, menjelaskan penyebab yang menjadi mahasiswi berperilaku *Sumbang Duo Baleh*, dan menjelaskan penyebab mahasiswi kurang mengimplementasikan nilai-nilai akhlak.

E. Penjelasan Judul

Implementasi : Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Implementasi adalah Pelaksanaan.[19]

Jadi, dari definisi di atas implementasi adalah pelaksanaan dari suatu perbuatan atau perilaku atau

[19] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia,* (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), Hal. 548

aturan yang berlaku kepada suatu instansi atau lembaga.

Nilai-nilai : Nilai adalah suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan juga memilih sebelum memutuskan dalam situasi tertentu.[20]

Jadi berdasarkan pengertian di atas maka dapat pahami nilai merupakan suatu tatanan yang dijadikan pedoman dalam menimbang dan memilih alternatif yang akan diputuskan nantinya oleh individu.

Akhlak : Perilaku atau budi pekerti manusia yang mulia, terpuji dan baik dan bersumber dari hati manusia dan terwujudkan dalam tingkah laku manusia sehari-hari.[21]

Jadi berdasarkan definisi di atas sudah dapat dijelaskan bahwa akhlakul karimah itu adalah perilaku atau budi pekerti dari manusia itu sendiri dan sudah tertanam dalam diri manusia itu sendiri dan manusia itulah yang membuat akhlaknya bisa baik dan bisa buruk tergantung dari sifat dan perilaku dari orang tersebut.

---

[20] Asrori, *Perkembangan Peserta Didik Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2015), Hal. 207

[21] Zulfa Binta Hasanah, *Penanaman Nilai-nilai Akhlaqul Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, (Purwokerto: 2015), Hal. 18

Mengantisipasi : Perhitungan tentang hal-hal yang akan (belum) terjadi, bayangan, ramalan, dugaan, penyesuaian mental terhadap peristiwa-peristiwa yang akan terjadi.[22]

Berdasarkan definisi di atas mengantisipasi merupakan sesuatu kejadian yang harus diperhitungkan baik itu suatu perbuatan atau perilaku yang akan atau bahkan belum tentu terjadi pada saat itu juga.

Sumbang Duo Baleh : 12 perilaku tercela atau yang sumbang namun belum bisa dikategorikan perbuatan yang salah artinya perbuatan yang tidak salah namun janggal di mata orang Minangkabau.[23]

Berdasarkan pengertian di atas *Sumbang Duo Baleh* adalah 12 perilaku tercela yang harus dijauhi oleh semua orang terutama untuk perempuan karena *Sumbang Duo Baleh* ini ditujukan kepada perempuan.

---

[22] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia,* (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), Hal. 77

[23] https://scientia.id/2020/12/04/sumbang-12-untuk-puti-bungsu-minangkabau/(diakses pada pukul 21.04)

Mahasiswi : Merupakan individu yang sedang menempuh jenjang ditingkat perguruan tinggi baik itu perguruan tinggi negeri ataupun swasta, Mahasiswa wanita.[24]

Berdasarkan pengertian di atas mahasiswi adalah mahasiswa wanita yang sedang dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Pendidikan Agama Islam : Usaha sadar dan tersusun secara sistematis untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, mengahayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pengajaran, pembimbingan dan pelatihan.[25]

Berdasarkan pengertian di atas Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan disengaja yang telah tersusun secara sistematis untuk menyiapkan peserta didik yang dapat meyakini, menghayati, memahami, dan mengajarkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan judul di atas maka dapat pahami bahwa judul proposal tesis ini yakni penerapan nilai-nilai akhlak yang dilakukan oleh mahasiswi program studi pendidikan agama islam di universitas islam negeri sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Hal ini bertujuan untuk melihat dan memperhitungkan perilaku *Sumbang Duo Baleh* baik itu yang sudah atau akan terjadi dalam

[24] *Ibid*, Hal. 895

[25] Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum dan Luar Biasa*, Hal. 2

berkehidupan ketika dalam proses pelaksanaan perkuliahan terjadi atau abhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam judul ini bertujuan untuk mengingatkan kembali kepada mahasiswi terutama sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam tentunya sebagai calon guru, tentunya harus memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan syari'at islam sebagaimana di Minangkabau ada pepatah *Adaik Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah* dan hal ini juga bertujuan agar mahasiswa dalam beretika, berpakaian, bergaul, maupun bertutur kata sesuai dengan syari'at Islam dan tentunya juga merujuk kepada aturan yang telah ditetapkan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk sistematika penulisan pada tesis ini yaitu :

BAB I PENDAHULUAN, Terdiri dari Latar Belakang masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penenlitian, Penjelasan Judul, dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, Terdiri dari Definisi Implementasi, Tujuan Implementasi, Dasar Akhlak, Dalil Akhlak, Tujuan Akhlak dan Macam-macam Akhlak, Definisi Mengantisipasi, Tujuan Mengantisipasi, *Sumbang Duo Baleh*, Definisi Mahasiswi Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Definisi Mahasiswi dan Penelitian Relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, Terdiri dari Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Keabsahan Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, Terdiri dari Temuan Umum, Sejarah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Temuan Khusus, Implementasi Nilai-nilai Akhlak Dalam Mengantisipasi Perilaku *Sumbang Duo Baleh*, Faktor-faktor Penyebab Mahasiswi Berperilaku *Sumbang Duo Baleh*, dan Faktor-faktor Penyebab Mahasiswi Kurang Menerapkan Nilai-nilai Akhlak.

BAB V PENUTUP, Terdiri dari Kesimpulan dan Rekomendasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Nilai-nilai Akhlak

1. Definisi Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Implementasi berarti Pelaksanaan. Sedangkan secara terminology, implementasi adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran sebagai suatu upaya untuk mewujudkan suatu kebijakan.[1] Pendapat lain implementasi menurut Agustino adalah suatu proses yang dimana pelaksanaan kebijakan melakukan suatu aktivitas sehingga pada akhirnya akan mendapatkan satu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu.[2]

Jadi berdasarkan definisi di atas implementasi adalah pelaksanaan kebijakan yang dilakukan oleh implementor untuk menentukan untuk mendapatkan sebuah hasil yang sasarannya kepada satu kelompok atau kepada masyarakat, dan kebijakan ini akan diterapkan dalam suatu proses kegiatan.

2. Tujuan Implementasi

Implementasi menjadi bagian penting dalam penerapan sebuah sistem. Adapun tujuan dari implementasi itu sendiri sebagai berikut :

a. Menciptakan rancangan tetap sembari menganalisis dan meneliti. Dalam hal ini, implementasi memerlukan proses analisis dan

[1] Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), Hal. 21

[2] Agustino, *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn,* 2010, Hal. 139

pengamatan dalam sebuah sistem. Proses ini diperlukan untuk proses jalannya sistem bisa bekerja dengan tepat.

b. Membuat uji coba untuk peraturan yang direalisasikan. Uji coba ini berguna untuk melihat kesesuaian antara sistem itu sendiri.
c. Menyempurnakan sistem yang telah disepakati bersama.
d. Memprediksi kebutuhan pengguna atau konsumen terhadap sistem yang telah dibuat.

Menerapkan dan mewujudkan sebuah rencana yang sudah disusun agar dapat terwujud secara nyata. Selain itu juga, secara teknik implementasi juga bertujuan untuk menerapkan sebuah kebijakan yang ada dalam susunan rencana.[3]

3. Dasar Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab adalah bentuk jamak dari *"Khuluq"* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Berakar dari kata *"Khalaqa"* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *"Khaliq"* yang berarti pencipta, *"Makhluq"* yang berarti yang diciptakan dan *"Khalq"* yang berarti penciptaan. Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak (*Khaliq*) dengan perilaku (*Makhluq*) atau dengan kata lain tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku didasarkan kepada

[3] https://katadata.co.id/sitinuraeni/berita/6243accfd3afb/memahami-pengertian-implementasi-tujuan-faktor-dan-contohnya, diakses, 21 Oktober 2022

kehendak (*Khaliq*). Dari pengertian tersebut akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan dan bahkan dengan seluruh alam semesta.[4]

Menurut Imam Al-Ghazali Akhlak adalah :

فَالْخُلُقُ عبَارَةٌ عَنْ هَيْنَة فِي النَّفْسِ رَاسخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُوْلَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرِوْيَةٍ

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Pada pengertian lain Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *"khulqun"* yang berarti kejadian, perangai, tabiat, atau karakter. Sedangkan secara istilah akhlak adalah sifat yang melekat pada diri seseorang dan menjadi identitasnya. Selain itu, akhlak dapat juga diartikan sebagai sifat yang telah dibiasakan, ditabiatkan, didarah dagingkan, sehingga menjadi kebiasaan dan mudah dilaksanakan, dapat dilihat indikatornya, dan dapat dirasakan manfaatnya.[5]

4. Dalil Akhlak

Dalam membentuk akhlak tentu harus berawal dari hal yang kecil. Allah SWT sudah menjelaskan dalam firman-Nya dalam Q.S. Al-A'raf ayat 199 yang berbunyi:

---

[4] Hadi Yasin, *Ayat-ayat Akhlak Dalam Al-Quran: Membangun Keadaban Menuju Kemuliaan Peradaban*, Tadzhib Akhlak, Hal. 1-2

[5] Zulfa Binta Hasanah, *Penanaman Nilai-nilai Akhlaqul Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, (Purwokerto: 2015), Hal. 2

﴿خُذِ ٱلۡعَفۡوَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡعُرۡفِ وَأَعۡرِضۡ عَنِ ٱلۡجَٰهِلِينَ ١٩٩﴾

Artinya: *"jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh".* (Q.S. Al-A'raf: 199)

Ayat di atas menjelaskan bahwa *jadilah engkau pemaaf, pemaaf yang dimaksud* di sini adalah untuk seluruh hamba Allah agar menjadi seorang yang *pemaaf* jika saudaranya membuat suatu masalah atau melakukan perbuatan yang bisa dimaafkan. Namun, jika saudara melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah tegurlah mereka agar tidak mengerjakan hal itu. Kemudian suruhlah orang untuk mengerjakan yang *ma'ruf,* dalam hal ini Allah meminta kepada semua agar melakukan segala hal kebajikan seperti saling tolong menolong, mengingatkan kepada hal yang baik agar tidak terpuruk kedalam keburukan. Kemudian berpalinglah dari orang-orang yang bodoh, sebagai hamba dari Allah SWT harus menjadi pribadi muslim yang baik, yang mengikuti segala perintah dan menjauhi segala larangannya, jika seseorang mengerjakan larangan Allah maka dia akan mendapat dosa dan nerakalah tempat untuknya.

Selanjutnya agar akhlak manusia menjadi akhlak mulia (*Akhlaqul Karimah*) Allah SWT mengutus Rasulullah SAW menjadi tauladan yang baik untuk umat Islam sebagaimana dalam haditsnya yang diriwayatkan oleh Ahmad yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "*Sesungguhnya aku (Rasulullah SAW) diutus untuk meyempurnakan akhlak yang baik"*. (H.R. Ahmad).

Hadits di atas mengisyaratkan bahwa akhlak merupakan ajaran yang diterima Rasulullah dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi umat yang pada saat itu dalam kejahilan. Dimana manusia mengagungkan hawa nafsu, dan sekaligus menjadi hamba hawa nafsu. Inilah yang menjadi alasan kenapa akhlak menjadi syarat penyempurna keimanan seseorang karena keimanan yang sempurna yaitu mampu menjadi power kebaikan dalam diri seseorang baik secara vertikal maupun horizontal. Artinya keimanan yang mampu menggerakkan seseorang untuk senantiasa berbuat baik kepada sesama manusia.[6]

5. Macam-macam Akhlak

Akhlak terbagi menjadi dua, akhlak terpuji (*Akhlaq Mahmudah*) dan akhlak tercela (*Akhlaq Madzmumah*). Akhlak terpuji mengarahkan perilaku umat menuju kehidupan sesuai dengan ajaran dan berkeseimbangan seperti sabar, adil, pemurah, syukur, ikhlas, taubat dan sebagainya. Sementara, akhlak tercela mengarahkan perilaku umat yang bertentangan dengan ajaran dan dilarang oleh agama seperti dusta, bohong, menipu, marah, riya' dan sebagainya.[7]

B. Mengantisipasi Perilaku *Sumbang duo baleh*

1. Definisi Mengantisipasi

Perhitungan tentang hal-hal yang akan (belum) terjadi, bayangan, ramalan, dugaan, penyesuaian mental terhadap peristiwa-peristiwa yang akan

[6] Nixon Husin, *Hadits-hadits Nabi SAW tentang Pembinaan Akhlak,* An-Nur, Volume. 4, Nomor. 1, 2015, Hal. 15

[7] Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility Edisi 2,* (Yogyakarta: Expert, 2018), Hal. 126

terjadi.[8] Berdasarkan definisi di atas mengantisipasi merupakan sesuatu kejadian yang harus diperhitungkan baik itu suatu perbuatan atau perilaku yang akan atau bahkan belum tentu terjadi pada saat itu juga.

2. *Sumbang Duo Baleh*

Ilmu falsafah *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah* penghormatan Minangkabau terhadap perempuan selaras dengan penghormatan syarak/agama Islam terhadap mereka, sebagaimana termaktubnya surat khusus An-Nisa (perempuan) dalam *kitabullah* (Al-Qur'an). Keistimewaan yang diberikan kepada perempuan Minangkabau dan ini tentunya harus diikuti dengan serangkaian usaha untuk menjaganya. Sebab, sesuatu yang istimewa adalah sesuatu yang terjaga dan dipelihara sebaik mungkin. Oleh karena itu, para pendahulu menetapkan aturan atau pendidikan terhadap anak-anak perempuan agar tetap menjaga keistimewaan mereka.

Nuansa pendidikan itu disebut dengan sumbang, yang dapat diartikan sebagai sesuatu yang tidak pada tempatnya. *Sumbang duo baleh* sendiri dalam arti bahasa etimologi adalah 12 perilaku yang sumbang atau tercela, namun belum bisa dikategorikan pada perbuatan salah artinya perbuatan ini tidak salah tapi janggal di mata orang Minangkabau. Oleh karena itu dikatakan *Sumbang duo baleh*. Jika perempuan Minangkabau melakukannya, maka dia akan dipandang aneh oleh masyarakat dan biasanya akan ditegur oleh orang tua atau *niniak mamak*. *Sumbang duo baleh* ini tertulis sumbernya dari Tambo dan

[8] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia,* (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), Hal. 77

semacam nilai adat yang dianut secara turun temurun berupa nasihat ayah yang sering diberikan kepada anak perempuannya. Terdapat 12 pembagian dalam *Sumbang duo baleh* maka dari itu dinamakan dengan *Sumbang duo baleh*, maknanya yaitu:

a. *Sumbang Duduak* (Duduk)

Duduk yang sopan bagi perempuan Minang adalah bersimpuh, bukan bersila seperti halnya laki-laki, apalagi mencangkung atau menegakkan lutut. Ketika duduk di atas kursi duduklah dengan menyamping, rapatkan paha. Jika berboncengan jangan mengangkang. *Duduak Padusi Minangkabau iyolah basimpuah. ijan sakali-kali duduak baselo cando laki-laki, nan paliang tacelak bana kalau mancangkuang, mancongkong atau sabalah lutuik batagakan sarupo urang duduak di lapau. Kok duduak di bangku kurisi, rapek an pao arek-arek manyampi ang agak salayang. Malu awak kok mamakai orok singkek, indak tahu jo Adat kecek urang. Nyampang kok duduak babonceng ijan mangangkang, manjajok di pandang urang. Jikok awak laki-laki ijan duduk basimpuah lo bantuak anak padusi, duduaklah baselo, tagakan pungguang supayo gagah nampaknyo.*[9]

Bahkan dalam islampun juga diajarkan bagaimana adab untuk seseorang duduk. Rasulullah SAW sudah mengajarkan adab seseorang dalam duduk. Ada beberapa tatacara duduk yang diajarkan oleh Rasulullah SAW antara lain :

[9] Ratmil, *Sumbang Duo Baleh,* Hal. 4

1) Duduk memeluk lutut, sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Baihaqi yang artinya "Di dalam Masjid, Rasulullah SAW duduk memeluk lutut dengan hujung kakinya diikat baju" (H.R. Baihaqi).
2) Lutut diangkat sampai menempel ke perut, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Dawud yang artinya "Dari Qailah binti Makhramah berkata,"Aku melihat Rasulullah di dalam masjid, beliau sedang duduk dengan lutut diangkat mengenai perut". Ia berkata."ketika aku melihat Rasulullah duduk dengan sangat khusyuk, aku gemetar karena kehebatan baginda" (H.R. Abu Dawud).
3) Bersandar menggunakan bantal, sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi yang artinya "Dari Jabir bin Samurah ra,"Aku melihat Rasulullah bersandar ke bantal di sisi kiri tubuh beliau" (H.R. Tirmidzi).[10]

b. *Sumbang Tagak* (Berdiri)

Perempuan dilarang berdiri di depan pintu atau di tangga. Jangan berdiri di pinggir jalan jika tidak ada yang dinanti. Seorang perempuan dilarang berdiri didekat laki-laki yang bukan mahramnya karena hal ini dapat menjadi sesuatu yang tidak baik sehingga dapat memicu perilaku yang tidak baik dari laki-laki yang berdiri di sebelahnya. *Usah panagak tantang pintu atau di janjang turun naiak, usah panagak tapi labuah kalau tak ado*

[10] https://izdeen.com/cara-rasulullah-duduk/, diakses pada senin, 31 Oktober 2022

nan dinanti, sumbang tagak jo laki-laki, apolai indak jo muhrim, konon pulo ba rundiang-rundiang sambia tagak.[11]

c. *Sumbang Jalan* (Berjalan)

Ketika berjalan perempuan Minangkabau harus berkawan, setidaknya dengan ditemani oleh seorang anak kecil yakni adik ataupun saudara. Jangan berjalan tergesa-gesa apalagi mendongkak-dongkak dan jika berjalan dengan laki-laki yang bukan mahram berjalanlah di belakang, jangan menghalangi jalan ketika bersama dengan teman sebaya. *Bajalan musti ba kawan, paliang kurang jo paja ketek, kalau padusi bajalan surang, saibaraik alang-alang lapeh, jatuah merek turun harago, randah pandangan laki-laki. Usah bajalan ba gageh-gageh, malasau mandongkak-dongkak, co ayam gadih ka batalua, usah… tapi bajalanlah siganjua lalai, pado tampuah suruik nan labiah, alu tataruang patah tigo, samuik tapijak indak mati, aratinyo lamah lambuik, gemulai tapi tageh, kok bajalan jo samo gadang jan babanja ma ampang labuah, agak'i urang di bulakang, kok bajalan jo urang tuo atau jo urang laki-laki, awak ma iriang di bulakang, bak nantunlah adaik ka dipakai.*[12]

d. *Sumbang Kato* (Berkata)

Berkatalah dengan lemah lembut, berkatalah sedikit-sedikit agar paham maksudnya, jangan serupa murai batu atau serupa air terjun, jangan menyela atau memotong perkataan orang, dengarkanlah dulu hingga selesai,

[11] *Ibid,* Hal. 4
[12] *Ibid,* Hal. 4

dan berkatalah yang baik. *Bakatolah jo lunak lambuik, duduakan eto ngan ciek-ciek, nak paham urang mukasuik nyo, sumbang bana dek padusi barun diang co murai batu bak aia sarasah tajun, rumik lah urang mamilahi. Kalau rang tuo sadang mangecek, pantang mamotong bicaronyo, nantikan dulu sudah2, baru dijawek patuik dijawek, di dakek urang sadang makan usah mangecek nan kumuah2, pai manjanguak urang sakik usah carito urang mati, kurang baiak kurang tapuji manunggu utang di nan rami, manyabuik harimau di tangah hutan, bak nantun ajaran sopan santun.*[13]

Dalam islam juga diajarkan untuk berkata dengan lemah lembut baik kepada yang tua ataupun kepada yang muda. Berkata jika tidak sesuai dengan adabnya maka itu akan menjadi sebuah kesinggungan terhadap lawan bicara kita sendiri, adab seorang dalam berkata akan menjadi hal penting dalam berkomunikasi jika tidak memiliki komunikasi yang baik maka hal itu dapat memutus tali silaturahmi kepada saudaranya. Begitu juga terhadap orang Minangkabau harus berkomunikasi dengan baik dengan saudaranya dan tentunya harus paham dengan *Kato nan Ampek : Kato mandaki, kato mandata, kato melereng, dan kato manurun*, adab senantiasa membutuhkan rujukan yang sesuai dan konsisten, sebab jika hanya merujuk kepada sopan santun saja, maka ucapan Nabi Ibrahim kepada ayahnya merupakan perilaku tercela.[14] Sebagaimana dalam Q.S. Al-An'am ayat 74 yang berbunyi :

---

[13] *Ibid.* Hal. 5

[14] Hakis Usman, *Adab Bicara Dalam Perspektif Komunikasi Islam,* Jurnal Mercusuar, Volume 1, Nomor 1, Hal. 46

﴿۞وَإِذۡ قَالَ إِبۡرَٰهِيمُ لِأَبِيهِ ءَازَرَ أَتَتَّخِذُ أَصۡنَامًا ءَالِهَةً إِنِّيٓ أَرَىٰكَ وَقَوۡمَكَ فِي ضَلَٰلٖ مُّبِينٖ ٧٤﴾

74. Dan (ingatlah) di waktu Ibrahim berkata kepada bapaknya, Aazar, "Pantaskah kamu menjadikan berhala-berhala sebagai tuhan-tuhan? Sesungguhnya aku melihat kamu dan kaummu dalam kesesatan yang nyata".

e. *Sumbang Caliak* (Memandang)

Seorang perempuan Minangkabau ketika suka menantang pandangan lawan jenis, alihkanlah pandangan pada yang lain atau menunduk dan melihat ke bawah. Dilarang sering melihat jam ketika ada tamu. Jangan suka mematut diri sendiri. *Kurang taratik rang padusi kok pamana pancaliak jauah, pamadok arah ka bulakang, pamatuik-matuik diri surang, sumbang namonyo. Nyampang awak pai ba tandang, pajinak stek incek mato tu jan manjala sapanuah ruang, sabantuak urang manyalidik, kok awak manjadi tuan rumah, usah pancaliak ka jam tangan, tasingguang urang sadang duduak, nantun ma usia caro aluih, mangecek jo laki-laki, bia dunsanak atau famili usah pamadok tanang2, manan tang bola matonyo, indak buliah… tapi buanglah pandang ka nan lain, manakua caliak ka bawah.*[15]

f. *Sumbang Makan* (Makan)

Jangan makan sambil berdiri, nyampang makan dengan tangan genggamlah nasi dengan ujung jari, bawa ke mulut pelan-pelan dan jangan membuka mulut lebar-lebar. Ketika makan dengan sendok jangan sampai sendok beradu dengan gigi. Ingat-ingat dalam bertambah *(batambuah)*.

[15] *Ibid.* Hal. 5

Makan atau minum sambia tagak, kunyah kenyoh sapanjang jalan. manguyah tutuikan muluik, jan tadanga capak dek urang, sabab nan makan mancapak-capak, bangso si lupak jo si sa muik, kuranglah sopan jo taratik, kalau ma hota sambia makan caro si bule dalam pi lem. Kok awak makan jo tangan, angkek na si jo ujuang tangan, suok nan usah gadang2. manambuahkan nasi agak2, bia acok asakan saketek, jan sampai piriang balanjuang, biasokan mancuci tangan, manuangkan aia dalam piriang, jo kida manjambo galeh, minum sataguak taguak ketek, tahan sandao jan nyo lapeh. Nyam pang awak makan basendok, jan balago sendok jo garpu, badariang kanai di gigi, dimasalasai makan beko, tungkuikkan sen dok jo garapu, kalau lataknyo tatilantang tandonyo makan alun kanyang ataupun ku rang samalero, Jan sendok disilang nantun simbol ugamo rang lain. Tasingguang urang punyo alek. Nah… paratikan bana tu nak kanduang… jan randah pandangan urang.[16]

g. *Sumbang Pakai* (Menggunakan Pakaian)

Mengenakan pakaian atau baju yang sempit dan membuat lekuk tubuh itu dilarang. Tidak boleh yang menampakkan rahasia tubuh apalagi yang tersimbah atas dan bawah. Gunakanlah baju yang longgar, serasikan dengan warna kulit dan kondisi yang tepat, agar rancak dipandang mata. *Babaju jan sampik-sampik, nak jan nampak rasio tu buah, dima bukik dima lurahnyo, di mataluak tan juang baliku, jadi tontonan laki-laki, usah pulo talam pau jarang, nan tipih nan tabuak pandang, konon ta simbah ateh*

[16] *Ibid.* Hal. 6

bawah, usah… Satantang mode jo poto ngan, sasuaikanlah jo bantuak badan, sara sikan jo ragi kain, buliah sajuak panda ngan mato. Dek kulik ayah nan manurun, kulik nan karak-karak anguih, mako warno piliah nan agak amba, krem jadih, pucu ak pun bu liah, birunyo nan talua asin, putiahnyo nan abu-abu, usah dipakai baju sirah piak, den deng balado kecek urang, badoso umaik karano awak. Katampek urang kamatian pakai nan polos warno galok, usah mama kai baju pontong nan ponggeang nampak katiak, usah pulo babukak tenda mamakai gencu taba2, kurang etis baso kininyo.[17]

h. *Sumbang Karajo* (Pekerjaan)

Kerjaan perempuan Minangkabau adalah yang ringan serta tidak rumit. Pekerjaan berat serahkanlah pada kaum laki-laki. Jika kerja di kantor yang *rancak*, yang *rancak* di sini maksudnya adalah yang bagus dalam pendangan masyarakat ataupun keluarga untuk kita adalah menjadi guru. *Kakok karajo rang padusi sabateh nan ringan2, nan mudah2, nan aluih2, manjaik jo manarawang, kada pua masak mamasak manyusun paraboik rumah, kok ka sawah batanam jo basiang, manyabik atau ma angin, tapi jan mabajak jo mairiak, bak itupun karajo parak, sakadar marambah manyisiak-nyisiak, mangulik manabang pisang, jangga bana dek rang padusi kalau mamanjek bagayuik-gayuik manabang mangabuang kayu.*[18]

[17] *Ibid.* Hal. 7
[18] *Ibid.* Hal. 7

i. *Sumbang Tanyo* (Bertanya)

Jangan bertanya seperti halnya menguji seseorang. Bertanyalah dengan lemah lembut, simak lebih dahulu baik-baik dan bertanyalah dengan jelas dan tahu dengan maksud dan tujuan untuk bertanya, dan bertanyalah kepada orang yang ahlinya. *Ado papatah mangatokan, barundiang sasu dah makan, batanyo salapeh arak, aratinyo kok urang tibo batandang sambuiklah bara mah tamah,jo hormat silahkan duduak, sasu dah nantun latakkan aia suruah minum, sala sai minum agak sataguak, raso lah cukuik is tirahat, baru tanyokan mukasuiknyo, apo sa ngajo kadatangan, caro tata krama modern nyo "apa nan bisa saya bantu", mako kasa lah bana budi awak, alun ta acah ikuanyo duduak, sambia tagak lalu batanyo, "a tujuan datang kamari", indak buliah tu nak. indak bu liah. buruak angkuah namonyo awak. Salain nan dari pado nantun, kok tamu awak sa dang makan, sumbanglah bana manayokan "bara harago bareh kini" indak buliah tu, nantun pantangan urang Minangkabau tu, ciek lai, kalau bajalan dalam hutan, usah batanyo isi rimbo, ula harimau jo biruang, indak buliah, kok masuak ka kampuang pantang batanyo ka urang lapau, lai mamak manjua sabuak, atau mamintak tambah gulo stek mak, jan ..! mati gadih kau dibueknyo piak, indak buliah tu.*[19]

j. *Sumbang Jawek* (Menjawab)

Ketika menjawab sebuah pertanyaan, jawablah dengan baik, jangan menjawab asal-asal menjawab tanpa memahami pertanyaan yang diajukan

[19] *Ibid.* Hal. 7

kepada yang memberi pertanyaan, jawablah sekadar yang perlu dijawab dan tinggalkan yang tidak perlu untuk dijawab. *Kalau ado urang batanyo, elok2 mambari jawab, jan sampai urang tasingguang, umpamo urang ka babalanjo batanyo ka tukang kain,tukang kain ko anak gadih lo, a katonyo "bisa tigo ribu sameter piak ?" dijawab dek urang kadai "ampek ribu awak tarimo pak, baok kamari bara ado", tibo pulo tanyo nan lain "luntur ndak diak ?", sambia malengah nyo manjawab "pai bata nyo ka pabrik pak, kami nan tau manjua an ko', nantun jawab sengkang namonyo tu nak, buruk muncuang malayani urang, cilako gadih mudo matah, jauah jodoh tinggi rasaki, alamaik sansaro iduik awak, indak buliah.*[20]

k. *Sumbang Bagaua* (Bergaul)

Jangan bergaul dengan laki-laki jika perempuan itu sendiri karena hal ini dapat menyebabkan suatu yang tidak diinginkan seperti halnya dapat memancing syahwat dan termakan rayuan setan, jangan bergaul dengan anak kecil apalagi ikut permainan mereka. Peliharalah lidah dalam bergaul karena hal itu dapat menyebabkan teman yang bergaul dan bermain bersama dapat tersinggung sehingga menjauhi kita semua. Ikhlaslah dalam menolong agar teman senang. *Indak buliah bagaua jo laki-laki kalau awak sajo padusi surang mancampua bakeh nan banyak, sumbang bagaua samo gadang kalau bakumpua-kumpua lalok batandang ka rumah urang kacuali ado paralu, dek awak tu anak gadih, sumbang bagaua jo paja ketek, sato manyuruak ba kuciang-kuciangan, basimbang main kalereang balari*

[20] *Ibid.* Hal. 8

bakaja-kaja, atau bapacaran bagaua lah sarupo laki bini, ilia mudiak indak lakek lakang, sarupo jawi jo lapiak buruak, sumbang tu…[21]

l. *Sumbang Kurenah* (Perilaku)

Tidak baik berbisik-bisik saat tengah bersama, jangan menutup hidung di keramaian, jangan tertawa di atas penderitaan orang lain, apalagi hingga terbahak-bahak tanpa tahu apa yang ditertawakan. Jika bercanda, secukupnya saja dan mempertimbangkan segala sesuatu ke depannya agar tidak tersinggung antara teman yang satu dengan yang lainnya agar tidak tersinggung orang yang mendengar, jagalah kepercayaan orang lain, jangan seperti musang yang berbulu ayam. *Adopun nan dimukasuik jo kurenah, iyolah galagat, pambaoan, sipaik tabiat jo parangai karakter kecek rang kini sikap mental caro mo deren. Indakah patuik kalau babisiak baduo-duo sadangkan awak sadang batigo, kurang lamak kurang lah elok malucu mambuek garah mahota bakarikik an dalam manjanguak batakziah, indak buliah galak mancaliak urang jatuah, indak buli ah manutuik iduang di tangah urang rami, atau kuok mangango laweh2, tamasuak juo sumbang kurenah, mangakok jo tangan kida, saumpamo manjambo jo manampuang, manunjuak atau maimbau, malambai-lambai dari jauah. Indak pan dai manenggang raso sumbang juo tu namonyo, mako dari nantun, kok awak mambali durian, kuliknyo usah dikaka nak, jan serakkan bijo di laman,*

[21] *Ibid.* Hal. 8

pikia kan urang di subalah, luko kaki lukolah iduang luko di batin nan manyeso, badantiang tali silaturrahmi.[22]

Keistimewaan tentu harus dijaga dengan usaha yang ekstra. Bagaikan berlian yang dikurung pada etalase kaca anti pecah dan bergembok, tak sembarang orang bisa menyentuhnya. Perempuan Minangkabau sangat berharga, bahkan jauh lebih berharga daripada seperti halnya berlian yang diungkapkan di atas. Berharga dan istimewanya mereka selaras dengan harga diri yang perlu mereka pertahankan dengan teguh. Sebab, ketika perempuan Minangkabau bisa menjaga semua itu, ketika perempuan Minangkabau mampu menjaga diri dari 12 sumbang yang telah dijelaskan di atas, dari situlah kecantikan sejati akan memancar dan kecantikan itu sampai kapanpun takkan pernah pudar.

Setelah Puti Bungsu (anak gadih Minangkabau) bisa menerapkan *Sumbang duo baleh* dalam kehidupan sehari-hari. Maka selanjutnya baru bisa beranjak kepada konsep aturan *"Anak Basuntiang Nan Salapan"* adalah analogi peranan perempuan dewasa yang telah berumah tangga di Minangkabau.[23]

C. Mahasiswi Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Mahasiswi Pendidikan Agama Islam

Mahasiswi secara etimologi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Mahasiswi artinya "Mahasiswa Wanita".[24] Mahasiswi yang sering disebut

[22] *Ibid.* Hal. 9

[23] https://scientia.id/2020/12/04/sumbang-12-untuk-puti-bungsu-minangkabau/, diakses pada pukul 22.30

[24] Departemen Pendidikan Nasional, Hal. 965

ketika mereka telah menginjak di bangku perkuliahan yang telah menyelesaikan pendidikannya di bangku sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), atau sebagainya yang berkaitan. Penelitian ini akan berfokus kepada mahasiswi di kampus UIN Sjech M. Djambil Djambek Bukittinggi, dan hal ini dilakukan bertujuan agar mahasiswi lebih paham dalam berperilaku untuk kehidupan sehari-hari baik di kampus maupun di luar kampus nantinya.

Pendidikan pada dasarnya adalah proses pendewasaan manusia. Proses pendewasaan tersebut membutuhkan waktu yang lama karena aspek yang akan dikembangkan tidak hanya meliputi aspek kognitif saja tetapi seluruh aspek kehidupan, termasuk nilai-nilai sakral.

Dalam Islam Al-Quran telah menerangkan bahwa pendidikan telah tercipta sejak adanya makhluk (manusia) yang pertama. Hal itu dibuktikan dalam Surat al- Baqarah ayat 31 sebagai berikut:

﴿وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلۡأَسۡمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمۡ عَلَى ٱلۡمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِي بِأَسۡمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ ٣١﴾

31. Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Pendidikan berasal dari kata “didik”, dengan awalan “pe” dan akhiran “kan” yang berarti “perbuatan” (objek, metode, dan sebagainya). Istilah pendidikan pada awalnya berasal dari kata Yunani “pedagogi” dan berarti pengajaran kepada anak-anak. Dalam bahasa Arab, arti kata

pendidikan adalah *al-ta'lim, al-tarbiyah, al-ta'dib* Beberapa istilah yang umum digunakan, seperti namun jika mengacu pada arti pendidikan, ketiga kata tersebut memiliki arti tersendiri.

Kata *ta'lim* adalah *masdhar* berdasarkan istilah *'allama* yg berarti pedagogi yg bersifat anugerah atau penyampaian pengertian, pengetahuan, dan keterampilan. Penunjukkan istilah *al-ta'lim* dalam pengertian pendidikan. Adapun Kata *al-Tarbiyah*, adalah masdhar berdasarkan istilah *rabba* yg berarti mengasuh, mendidik, memelihara. Sedangkan istilah *al-Ta'dib*, adalah masdhar berdasarkan istilah *addaba*, yg bisa diartikan pada proses mendidik yg lebih tertuju dalam pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik.[25]

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah apa yang diharapkan untuk dicapai setelah menyelesaikan transaksi atau aktivitas. Melihat kembali pentingnya pendidikan agama dalam Islam, menjadi jelas bahwa sesuatu dimaksudkan untuk diwujudkan setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, manusia sempurna adalah manusia yang sempurna mentalnya dan mampu menjalani kehidupan yang rasional dan wajar serta berkembang karena ketakwaannya kepada Allah SWT. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk memantapkan keimanan, pemahaman, kesadaran dan pengamalan keislaman peserta didik, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia,

[25] Widianti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-nilai Religius pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro,* Tesis, 2019, Hal. 24-26

bertujuan untuk menjadi seorang muslim yang menghayati kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

a. Tujuan Umum (Institusional)

Tujuan umum adalah tujuan yang dicapai oleh semua kegiatan pendidikan, baik pengajaran maupun sebaliknya. Tujuan ini mencakup semua aspek sifat manusia, termasuk sikap, perilaku, penampilan, kebiasaan, dan keyakinan. Wujud seseorang yang berpola taqwa harus dapat mencerminkan orang tersebut. Seseorang dididik menurut tingkatan ini, walaupun kecil dan berkualitas rendah. Tujuan pendidikan umum juga harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan organisasi negara-negara di mana pendidikan Islam dipraktikkan.

b. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam berlangsung seumur hidup, sehingga Anda akan menemukan tujuan akhir Anda ketika hidup Anda di dunia ini berakhir. Sebuah tujuan bersama berupa Insan Kamil dengan pola taqwa dapat mengalami pasang surut dalam perjalanan hidup. Oleh karena itu pendidikan Islam efektif dalam kehidupan untuk mencapai, menumbuhkan, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang dicapai.

c. Tujuan Sementara (Instruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang dicapai setelah siswa memiliki sejumlah pengalaman yang ditawarkan dalam kurikulum formal.

Bentuk Kamil, di sisi lain, terlihat dalam pola waktu, meskipun ukuran sementara, tetapi setidaknya beberapa karakteristik utama terlihat dalam kepribadian murid.

d. Tujuan Operasinal

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang dicapai melalui sejumlah kegiatan tertentu. Satuan kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang disiapkan yang diharapkan dapat mencapai tujuan tertentu disebut tujuan tindakan operasional. Misi ini membutuhkan lebih banyak dari mereka yang mengajarkan kemampuan dan keterampilan tertentu. Operabilitas lebih ditekankan daripada rasa syukur dan kepribadian. Pada level paling bawah, yang menjadi sorotan adalah ciri-ciri, termasuk keterampilan dan kemampuan. Misalnya, ia dapat bertindak, terampil dalam bertindak, berbicara dengan lancar, memahami, memahami, percaya, hidup dalam hal-hal sepele. Dalam pendidikan, hal ini terutama mengacu pada kegiatan eksternal seperti membaca doa-doa *Kafiyat*, akhlak dan perbuatan.[26]

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Majid dan Andyani, mengusulkan tujuh fungsi dalam PAI. Ketujuh fungsi tersebut adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian spiritual, penyembuhan, pencegahan, pengajaran dan penyaluran. Fungsi perkembangan berkaitan dengan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT.

[26] Bina Prima Panggayuh, *Implementasi Active Learning Pada Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 dan Dampaknya Terhadap Religiusitas Siswa (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo),* Tesis, 2020, Hal. 43-45

yang berakar dari lingkungan keluarga. Transmisi nilai dimaknai sebagai pedoman hidup untuk menemukan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Prinsip adaptasi spiritual berarti kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik secara fisik maupun sosial dan mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan dari fungsi koreksi adalah untuk memperbaiki kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari fungsi preventif adalah untuk dapat melawan hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Misi pemberian ilmu agama secara umum, sistem dan tugasnya. Tujuan dari fungsi channeling adalah untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dalam bidang keislaman agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal. Memaparkan tugas menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Nilai-nilai ini adalah pola perilaku, peran, dan hubungan yang relatif tetap yang dirancang untuk mengikat individu dengan otoritas formal dan sanksi hukum untuk memenuhi kebutuhan dasar. Penugasan dari beberapa penulis ini memberi kita informasi penting. Pertama, misi PAI adalah menanamkan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran yang berkualitas. Kedua, PAI memiliki misi keunggulan baik dalam pembelajaran maupun hasil, yaitu dengan siswa dan masyarakat. Ketiga PAI, yang fungsinya adalah *rahmatan li*

al'alamin, yang artinya agar santri dapat menyebarkan kedamaian sebagai intisari ajaran Islam baik dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.[27]

D. Penelitian Relevan

Penelitian ini akan membahas tentang Implementasi Nilai-nilai *Sumbang Duo Baleh* dalam Pembinaan Akhlak pada Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian antara lain :

1. Tesis yang ditulis oleh Haniffah Muyassaroh, Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017 dengan judul Implementasi Nilai-nilai Akhlak dalam Film Laskar Pelangi di SDN Bumiraharjo Lampung Tengah.

   Persamaan untuk penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni terletak pada akhlak, kemudian untuk metode penelitian ini sama-sama bersifat kualitatif dengan berjenis penelitian lapangan *(Field Research)* dan pada penelitian ini juga membahas terkait implementasi nilai-nilai. Untuk perbedaannya sendiri terletak pada lokasi penelitian untuk lokasi penelitian ini berlokasi di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, sedangkan untuk penelitian terdahulu berlokasi di SDN Bumiraharjo Lampung Tengah.
2. Tesis yang ditulis oleh Mohammad Abduh Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo tahun 2020 dengan judul

[27] Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 17, No.2, 2019, Hal. 86-87

Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Sorowako Lawewu di Sorowako Kabupaten Luwu Timur.

Persamaan untuk penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni terletak implementasi nilai-nilai namun perbedaannya penelitian terdahulu membahas terkait dengan nilai-nilai pendidikan sementara untuk penelitian ini akan membahas terkait dengan nilai-nilai *Sumbang Duo Baleh,* metode penelitian ini sama-sama bersifat kualitatif dan berjenis penelitian lapangan. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian untuk lokasi penelitian ini berlokasi di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, sementara untuk penelitian terdahulu berlokasi di Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Sorowako Lawewu di Sorowako Kabupaten Luwu Timur.

3. Tesis yang ditulis oleh Sumayya Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2014 dengan judul Implementasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep.

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pembahasannya tentang akhlak dan juga implementasi nilai-nilai, persamaan lainnya dengan penelitian terdahulu adalah metode penelitian ini sama-sama berjenis kualitatif dengan bersifat penelitian lapangan. Kemudian perbedaan untuk penelitian ini terletak pada lokasi penelitian,

lokasi penelitian ini berlokasi di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, sementara untuk penelitian terdahulu berlokasi di SMA Negeri Pangkajene Kabupaten Pangkep.

4. Tesis yang ditulis oleh Makmur Hamdani Pulungan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tahun 2019 dengan judul Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang.

   Persamaan untuk penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian berjenis penelitian lapangan dan bersifat kualitatif, kemudian untuk persamaan lainnya adalah sama-sama membahas implementasi nilai-nilai. Namun, perbedaannya adalah untuk penelitian ini membahas tentang nilai-nilai *Sumbang Duo Baleh*, sementara untuk penelitian terdahulu membahas terkait dengan nilai-nilai pendidikan agama islam. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian, untuk penelitian ini berlokasi di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, sementara untuk penelitian terdahulu berlokasi di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang.

5. Tesis yang ditulis oleh Tono Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tahun 2016 dengan judul Implementasi Pembinaan Akhlakul Karimah siswa pada Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Kecamatan Sei. Rampah.

Persamaan untuk penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas terkait dengan akhlak, selanjutnya penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan bersifat penelitian lapangan. Selanjutnya untuk perbedaannya terletak pada pembahasan penelitian, untuk penelitian ini membahas terkait implementasi nilai-nilai *Sumbang Duo Baleh*, sementara untuk penelitian terdahulu membahas tentang implementasi pembinaan akhalakul karimah. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian, untuk lokasi penelitian ini berlokasi di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, sedangkan untuk penelitian terdahulu berlokasi di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Cempedak Lobang Kecamatan Sei. Rampah.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang berbentuk penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung dilapangan secara sistematis dan berbagai macam data yang terkait dengan masalah yang dibahas. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek, dalam konteksnya menemukan suatu makna/pemahaman yang mendalam terkait dengan suatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa kata, kejadian atau gambar.[1]

Penelitian ini dilakukan dengan pendeketan kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandasakan pada *filsafat postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan *trianggulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[2]

[1]A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2016), Hal. 43

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2015), Hal. 15

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis lakukan bertempat di Provinsi Sumatera barat, Kabupaten Agam, Kecamatan Banuhampu, Nagari Kubang Putiah, di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Alasan penulis melakukan penelitian pada lokasi ini dikarenakan penulis bermaksud untuk melanjutkan penelitian yang penulis lakukan tentang Implementasi Nilai-nilai *Sumbang Duo Baleh* dalam Penyadaran Akhlak pada Mahasiswi program studi pendidikan agama islam di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

C. Data dan Sumber Data

Informan adalah seseorang yang diminta untuk memberikan informasi perihal situasi dan kondisi dari latar penelitian ini. Jadi, seorang informan mempunyai banyak penglaman dengan latar penelitian dan ia harus menjadi anggota tim penelitian, meskipun bersifat informal. Seorang informan juga dapat memberikan pandangan atau tanggapan tentang nilai-nilai, sikap, bangunan dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat. Informan penelitian terbagi menjadi dua yaitu:

1. Informan kunci

   Informan kunci ialah yang berfungsi untuk memberikan informasi secara langsung dari subjek yang diteliti tentang permasalahan yang dibahas dan orang yang menjadi sebagai informan kunci pada penelitian ini adalah mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam S1 Angkatan 2022.

2. Informan pendukung

Informan pendukung ialah orang yang berfungsi sebagai pemberi informasi tambahan yang mendukung atas permasalahan yang dibahas dan orang yang menjadi sebagai informan pendukung pada penelitian adalah mahasiswa dan dosen di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap subjek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dengan observasi memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan yang sukar diperoleh dari metode lain.[3]

Penulis akan melakukan observasi atau pengamatan kepada mahasiswi program studi pendidikan agama islam untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian penulis. Observasi ini berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti terkait dengan implementasi nilai-nilai akhlak dalam mengantisipasi perilaku *Sumbang Duo Baleh* pada Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

---

[3] Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), Hal. 102

2. Wawancara

Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara atau interview merupakan *a data collection method in which interviewer ask interview question.*[4] Maksudnya wawancara merupakan metode untuk memperoleh data melalui tanya jawab antara narasumber atau informan kepada penanya.

Dalam melakukan wawancara, penulis menggunakan teknik *snowball sampling,* yaitu penulis menentukan terlebih dahulu satu orang untuk dijadikan sebagai informan penelitian, setelah ditentukan orang tersebut maka diminta rekomendasi dari orang tersebut untuk menyebutkan siapa informan selanjutnya yang bisa diminta datanya dan begitu seterusnya, dan apabila tidak ada lagi data yang berbeda dan semua datanya sama, maka peneliti bisa menghentikan wawancaranya.

3. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dari beberapa sumber dengan cara memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen dari responden atau dari tempat pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan buku, dokumen, tulisan dan yang berkaitan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan yang bertujuan untuk menyusun

[4] Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif : Teori & Praktik,* (Yogyakarta: CALPULIS, 2015), Hal. 33

konsep penelitian serta mengungkap objek penelitian. Dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[5]

Maksudnya disini penulis akan meminta data-data yang berupa dokumen terkait penelitian yang penulis lakukan seperti peraturan-peraturan ataupun data-data yang membantu dalam proses penelitian, dan ini bisa diperoleh melalui instansi ataupun dari seseorang yang dapat memberikan perihal tersebut.

E. Prosedur Analisis Data

Apabila seluruh data telah terkumpul, maka selanjutnya penulis melakukan pengolahan data dengan menggunakan teknik analisis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Tujuan akhir analisis data kualitatif adalah untuk memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep dan mengembangkan hipotesis atau teori baru. Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis kualitatif dilakukan langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi dan menyajikan yang selanjutnya analisis data kualitatif model Mile dan Hubermen terdiri dari 3 tahapan:

1. Tahap Reduksi Data

   Tahap reduksi data dapat diartikan sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas yaitu proses penyempurnaan data, baik

[5] *Ibid*, Hal. 39

pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang. Mereduksi data juga dapat dikatakan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transfromasi data kasar (mentah) yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

2. Tahap Penyajian Data

Tahap selanjutnya menyajikan data. Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokkan yang diperlukan. Tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa penelitian kualitatif adalah menyusun teks naratif, difokuskan pada kata-kata, tindakan-tindakan orang yang erjadi pada konteks tertentu.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap yang ketiga dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengambilan kesimpulan adalah proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat singkat, padat dan mudah dipahami, serta dilakukandengan cara berulangkali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan

tersebut, khususnya yang berkaitan dengan relevansi dan konsistensi terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang dicantumkan.[6]

F. Prosedur Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moelong untuk melihat keabsahan data kualitatif, dapat dilakukan dengan teknik *triangulasi data* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber, teori atau metode. Adapun langkah-langkah *triangulasi data* adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan seseorang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.[7]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik keabsahan data yaitu dengan membandingkan data hasil observasi atau pengamatan dengan data hasil wawancara.

---

[6] Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: CALPULIS, 2015), Hal. 63-68

[7] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), Hal. 190

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Sejarah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Bila melihat sejarah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), maka tidak akan terlepas dari pembicaraan mengenai sejarah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang, karena STAIN lahir dari adanya IAIN Imam Bonjol Padang. Dan bila berbicara tentang sejarah IAIN Imam Bonjol Padang maka tidak akan terlepas dari sejarah IAIN itu sendiri.

IAIN merupakan perwujudan dari gagasan dan hasrat umat Islam yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia untuk mencetak kader pemimpin Islam bagi keperluan perjuangan bangsa Indonesia. Gagasan tersebut sudah tumbuh sejak zaman penjajahan Belanda. Almarhum Dr. Satiman Wirjosandjojo berusaha mendirikan pesantren luhur sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Agama. Akan tetapi usaha itu belum berhasil karena hambatan dari pihak Belanda. Pada tahun 1940 Persatuan Guru Agama Islam (PGAI) di Padang mendirikan Sekolah Islam Tinggi (SIT), tapi hanya berjalan sampai tahun 1942 karena pendudukan Jepang di Indonesia. Di zaman pendudukan Jepang, usaha mendirikan perguruan tinggi Islam terus dilakukan, hingga akhirnya pemerintah Jepang menjanjikan kepada umat Islam Indonesia untuk mendirikan Lembaga Pendidikan Tinggi Agama di Jakarta kemudian beberapa tokoh Islam segera mendirikan satu yayasan yang diketuai oleh Muhammad Hatta dan sekretarisnya Muhammad Natsir.

Pada tanggal 8 Juli 1945 (27 Rajab 1364 H) yayasan tersebut mendirikan Sekolah Tinggi Islam (STI) berkedudukan di Jakarta dengan pimpinannya Abdul Kahar Mudzakkir. Akibat pindahnya pusat pemerintahan RI ke Yogyakarta, setelah merdeka (tahun 1946), maka STI pun ikut pindah dan berganti nama menjadi Universitas Islam Indonesia. (UII) terhitung mulai tanggal 22 maret 1948, dan diadakan penambahan-penambahan fakultas baru. Sehingga UII mempunyai empat fakultas, yaitu: 1) Fakultas Agama, 2) Fakultas Hukum, 3) Fakultas Ekonomi dan 4) Fakultas Pendidikan. Fakultas agama UII kemudian ditingkatkan dan dinegerikan menjadi PTAIN (Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri), berdasarkan peraturan pemerintah No. 34 tahun 1950 dengan tujuan memberikan pengajaran tingkat tinggi (Islam) dan menjadi pusat pengembangan serta pendalaman ilmu pengetahuan agama Islam. Pada Tahun 2014, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi telah alih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi sesuai dengan Keppres No. 181 Tahun 2014.

B. Temuan Khusus

Pada bagian temuan khusus ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang terkait dengan penelitian yang penulis teliti tentang Implementasi Nilai-nilai Akhlak Dalam Mengantisipasi Perilaku *Sumbang Duo Baleh* Pada Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Dalam penelitian ini informan diperoleh dari mahasiswi program Studi Pendidikan Agama Islam S1 angkatan 2022 yang sedang berkuliah di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yakni sebanyak 35 orang.

Keseluruhan informan ini penulis tentukan secara acak, jadi dalam proses pelaksanaan penelitian masih ada yang belum tahu tentang *Sumbang Duo Baleh.*

Berikut ini hasil dari wawancara dan observasi yang penulis lakukan bersama mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam, berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi maka penulis memperoleh data sebagai berikut :

1. Implementasi Nilai-nilai Akhlak Dalam Mengantisipasi Perilaku *Sumbang Duo Baleh*

   Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, mahasiswi dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak ketika dalam proses perkuliahan artinya di lingkungan kampus baik di dalam maupun di luar mahasiswi menerapkan perilaku yang taat akan aturan namun masih terdapat juga yang tidak taat terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh kampus UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Perilaku ini dilakukan seperti mengenakan pakaian yang menutup aurat untuk proses pelaksanaan perkuliahan namun masih ada sebagian dari mahasiswi mengenakan pakaian yang tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi seperti mengenakan pakaian ketat yang sehingga menampakkan lekuk tubuh dari mahasiswi itu sendiri, kemudian mengenakan pakaian kemeja yang dalam aturannya mahasiswi mengenakan pakaian yang dalam dan longgar artinya yang tidak menampakkan lekuk tubuh, rok tidak terbelah, dan tidak transparan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, penulis juga menemukan aturan yang telah ditetapkan oleh kampus UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi sebagian dari mahasiswi tidak mematuhi peraturan tersebut. Bahkan dalam proses perkuliahan mahasiswi mengenakan jilbab yang transparan dan mengenakan yang tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya dari observasi yang penulis lakukan, dalam pergaulan antar sesama, dosen, ataupun masyarakat budaya salam, senyum, sapa, sopan dan santun masih belum diterapkan oleh sebagian dari mahasiswa mengingat pergaulan antar sesama, dosen, dan masyarakat harus berjalan dengan baik karena mahasiswa akan hidup di lingkungan tersebut baik itu formal, informal maupun nonformal.

Penerapan nilai-nilai akhlak oleh mahasiswi untuk mengantisipasi perilaku *Sumbang Duo Baleh* beberapa dari mahasiswa ada yang sudah menerapkan dan ada yang belum menerapkannya sebagaimana wawancara yang penulis lakukan kepada salah satu mahasiswi yang bernama Aria dia mengungkapkan :

> "Mahasiswi Prodi PAI masih belum menerapkan akhlak yang baik di kampus karena saya pernah mendengar seorang mahasiswi berkata kotor dan masih ada yang membully temannya tetapi ada temannya yang menegur orang tersebut tapi mahasiswi yang membully itu berkata hanya bercanda. Bercandalah pada tempatnya dan pada waktunya"[1]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Desra Mulyana selaku mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, ia mengatakan :

[1] Aria, wawancara pribadi, 8 Desember 2022

"nilai akhlak dalam *Sumbang Duo Baleh* terhadap mahasiswa dalam *Sumbang Kato* belum diterapkan, karena masih ada mahasiswi yang bersuara dan berkata tidak sopan atau tertawa berlebihan"[2]

Selanjutnya diungkapkan oleh Nola Mustika Sari :

"belum masih banyak yang tidak mengikuti peraturan apalagi dalam berbusana"[3]

Selanjutnya yang dikemukakan oleh Ulfa Qhorimah :

"masih belum, meskipun begitu tapi ada sebagian yang mampu menerapkan aturan akhlak dan adab dengan baik, namun lebih banyak yang tidak mengindahkan betapa pperlunya berakhlak dan beradab"[4]

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwasanya penerapan dari nilai-nilai akhlak pada mahasiswi prodi PAI belum terimplementasi dengan baik karena dari beberapa perilaku *sumbang duo baleh* yang harusnya dijauhi namun masih ada yang melakukan. Hal tersebut dilakukan tanpa disadari oleh mahasiswi itu sendiri seperti bertutur kata yang tidak baik atau berkata kotor, selanjutnya ada dari beberapa mahasiswi yang masih melakukan pembullyan kepada teman sejawat yang sesama mahasiswi dan hal ini artinya perilaku *sumbang duo baleh* masih dilakukan oleh mahasiswi itu sendiri.

Sedangkan mahasiswi yang sudah menerapkan nilai-nilai akhlak untuk mengantisipasi perilaku *sumbang duo baleh.* Berikut wawancara penulis dengan beberapa mahasiswi :

Pendapat yang kemukakan oleh Aulia Afrizona :

"nilai-nilai akhlak pada dasarnya sudah diajarkan dan dicontohkan semenjak dahulu kala sebelum kita lahir yang menjadi contoh suri teladan adalah Nabi Muhammad SAW. nilai-nilai akhlak sudah diterapkan akan tetapi masih terjadi kekurangan akhlak atau bahasa kerennya minus akhlak, tidak

[2] Desra Mulyana, wawancara pribadi, 10 Desember 2022
[3] Nola Mustika Sari, wawancara pribadi, 10 Desember 2022
[4] Ulfa Qhorimah, wawancara pribadi, 11 Desember 2022

dapat dipungkiri kalau dewasa ini akhlak dipengaruhi oleh perkembangan zaman maka manusia akan semakin kurang akhlaknya"[5]

Kemudian hal yang sama juga diungkapkan oleh Tasya Angraini :

"nilai akhlak mahasiswi prodi PAI UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang diterapkan di lingkungan kampus sebagian sudah menerapkan *sumbang duo baleh* salah satu contoh dalam *sumbang duo baleh* tersebut yaitu, mahasiswi UIN Sjech M. Djamil Djambek prodi PAI sudah memakai *sumbang pakai, sumbang pakai* adalah adab dalam berpakaian, seorang wanita hendaklah memakai baju yang panjang dan longgar agar auratnya tertutup, sehingga pandangan orang lain akan lebih baik dan itu sudah diterapkan di lingkungan kampus apalagi di prodi PAI"[6]

Kemudian pendapat yang sama diungkapkan oleh Laura Anastacia :

"menurut saya selama saya berkuliah di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, alhamdulillah akhlak atau perilaku mahasiswa, baik itu yang sudah dahulu masuk dunia perkuliahan ataupun yang baru masuk sangat baik dan tidak ada terjadinya sikap senioritas, dan akhlak mahasiswa prodi PAI sudah sangat diterapkan dalam lingkungan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi"[7]

Selanjutnya diungkapkan juga oleh Sarifah Aini :

"sangat baik, terutama saat berada di gedung turki, saling memberi sapa kepada siapapun walaupun tidak kenal"[8]

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari informan di atas penulis memahami bahwasanya nilai akhlak yang sudah diimplementasikan oleh mahasiswi yakni akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada diri sendiri yakni berperilaku yang sopan sebagaimana mana dalam adab memakai pakaian ketika proses pelaksanaan perkuliahan oleh mahasiswi, mahasiswi berpakaian yang panjang dan longgar tanpa adanya pakaian yang ketat hingga menampakkan lekuk tubuh seorang mahasiswi tersebut. Selanjutnya akhlak

[5] Aulia Afrinzona, wawancara pribadi, 12 Desember 2022
[6] Tasya Angraini, Wawancara Pribadi, 8 Desember 2022
[7] Laura Anastacia, Wawancara Pribadi, 9 Desember 2022
[8] Sarifah Aini, wawancara pribadi, 9 Desember 2022

kepada teman sebaya, sebagian dari mahasiswi bertutur kata yang baik dan sopan kepada teman tanpa adanya pembullyan kepada teman sendiri.

Perilaku *sumbang duo baleh* merupakan perilaku dari akhlak tercela dan nilai-nilai akhlak ini ditujukan untuk mengantisipasi perilaku tersebut oleh mahasiswi. Jika nilai-nilai akhlak diterapkan telah diimplementasikan dengan baik, maka perilaku *sumbang duo baleh* tidak akan dilakukan tanpa disadari oleh mahasiswi itu sendiri. Namun, hal ini masih ada juga sebagian dari mahasiswi yang mungkin belum memahami perilaku *sumbang duo baleh* yang termasuk kepada bagian dari akhlak tercela yang harusnya tidak dikerjakan oleh mahasiswi itu sendiri karena hal itu sudah diatur di dalam kode etik mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Namun, dalam hal ini penerapan perilaku *sumbang duo baleh* oleh mahasiswi prodi PAI bisa diambil kesimpulan sangat sedikit yang belum menerapkan nilai-nilai akhlak untuk mengantisipasi perilaku *sumbang duo baleh* terutama di prodi PAI itu sendiri.

2. Faktor-faktor Penyebab Mahasiswi Berperilaku *Sumbang Duo Baleh*

Untuk bagian ini melihat faktor-faktor penyebab mahasiswi berperilaku *Sumbang Duo Baleh* dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada beberapa informan yakni mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 yang mana wawancaranya sebagai berikut :

Diungkapkan oleh Nurul Ilma, ia mengungkapkan :

"tidak terlalu peduli dengan adat istiadat yang berlaku sehingga kurangnya pemahaman dan pengetahuan terhadap *Sumbang Duo Baleh*"[9]

[9] Nurul Ilma, wawancara pribadi, 14 Desember 2022

Selanjutnya dikemukakan juga oleh Hanifah Asyrof yang mengungkapkan :

"kurangnya pengajaran *Sumbang Duo Baleh* baik secara formal, informal dan nonformal"[10]

Kemudian ada juga yang dikemukakan oleh Aisyah Fadlah :

"penyebab mahasiswi melakukan atau menerapkan *Sumbang Duo Baleh* karena banyaknya dari mahasiswi yang tidak kenal dengan apa sebenarnya apa *Sumbang Duo Baleh* itu, dikarenakan tidak adanya saat ini yang mengajarkan kepada mereka, sehingga banyak yang terlupakan salah satunya dimasa kini yang sangat jauh perbedaannya dengan masa lalu"[11]

Selanjutnya yang dikemukakan oleh Mai Leni :

"karena kurangnya ilmu pengetahuan dan rasa malu dalam bertindak atau melakukan sesuatu"[12]

Selanjutnya hal yang sama juga diungkapkan oleh Septi Putri Yani :

"karena *sumbang duo baleh* ada aturan yang harus dipatuhi oleh perempuan minang, jadi apabila kita melanggarnya pasti mendapatkan sanksi yang cukup berat"[13]

Kemudian yang diungkapkan oleh Dila Saputri :

"Karena kurangnya rasa sopan santun (*indak bataratik*) dan kurangnya rasa malu, menganggap remeh/sepele dengan aturan adat yang telah ditetapkan sehingga tidak menerapkan aturan adat yang berlaku seperti halnya *sumbang duo baleh*"[14]

Selanjutnya dikemukakan oleh Aria :

"Menurut saya berperilaku *sumbang duo baleh* itu tidak baik untuk perempuan karena dari situ bisa membuat harga diri kita sebagai perempuan jatuh. Lebih baik kita jauhi perilaku *sumbang duo baleh* tersebut apalagi di program studi pendidikan agama islam"[15]

[10] Hanifah Asyrof, wawancara pribadi, 14 Desember 2022
[11] Aisyah Fadlah, wawancara pribadi, 15 Desember 2022
[12] Mai Leni, wawancara pribadi, 14 Desember 2022
[13] Septi Putri Yani, wawancara pribadi, 15 Desember 2022
[14] Dila Saputri, wawancara pribadi, 14 Desember 2022
[15] Aria, wawancara pribadi, 15 Desember 2022

Dikemukakan juga oleh Askia Mutia:

"disebabkan dengan kemajuan zaman yang membuat kebanyakan masyarakat sudah mulai tidak melestarikannya"[16]

Kemudian diungkapkan oleh Laura Anastacia :

"Karena mungkin sebagian dari mahasiswa itu sendiri tidak mengetahui apa itu *sumbang duo baleh*, karena terpengaruh dengan budaya luar, karena mereka sudah terbiasa melakukannya tanpa melihat keadaan sekitar"[17]

Selanjutnya hal yang sama juga diungkapkan oleh Sri Rahmadana :

"Mahasiswa tidak mempelajari tentang *sumbang duo baleh* secara dengan sungguh-sungguh"[18]

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas yang dikemukakan oleh informan terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab mahasiswi berperilaku *sumbang duo baleh.* Dalam hal ini beberapa memberikan pendapat dikarenakan perkembangan zaman yang begitu pesat sehingga saat ini dalam *Era Industry* 4.0 yang dalam proses tahapan menuju *Era Industry* 5.0, dengan perkembangan teknologi saat ini menjadi momok yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa/i yang jika tidak diikuti akan tertinggal dengan perkembangan yang terjadi, dan hal inilah yang membuat mahasiswi berperilaku *sumbang duo baleh* yang seharusnya untuk tidak dikerjakan. Tidak sebatas itu saja ada beberapa penyebab lain yang membuat mahasiswi berperilaku *sumbang duo baleh* yakni, ketika dalam proses perkuliahan tidak memperhatikan atau tidak memahami terkait dengan materi *sumbang duo baleh* ini sehingga perilaku ini dengan santainya dilakukan tanpa disadari oleh mahasiswi itu sendiri.

[16] Askia Mutia, wawancara pribadi, 12 Desember 2022
[17] Laura Anastacia, wawancara pribadi, 12 Desember 2022
[18] Sri Rahmadana, wawancara pribadi, 15 Desember 2022

Kemudian dari beberapa pendapat di atas juga, dikarenakan dalam proses perkuliahan ini tidak hanya saja mahasiswi yang berasal dari minang, namun ada juga yang berasal dari luar minang seperti medan, jambi, aceh dan sebagainya yang di daerahnya tidak pernah mempelajari keminangkabauan. Namun sampainya di Sumatera Barat dan berkuliah di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dan diharuskan untuk mempelajari keminangkabauan yang dipelajari pada semester 1, mahasiswi minang maupun luar dari minang diharuskan mengambil mata kuliah tersebut guna untuk mempelajari materi *sumbang duo baleh* yang sebelumnya tidak pernah didapatkan baik itu di ranah formal, informal dan non formal. Dari pendapat di atas juga dikemukakan bahwasanya kurangnya rasa sopan santun dari mahasiswi itu sendiri sehingga segala perilaku dari *sumbang duo baleh* itu dianggap sepele terhadap aturan yang telah ditetapkan dalam suatu adat yang jika melakukannya akan mendapatkan sanksi sesuai peraturan adat yang berlaku untuk seluruh kalangan.

Tidak sebatas itu saja dari beberapa pendapat di atas juga mengemukakan ketika dalam proses pelaksanaan perkuliahan dalam materi *sumbang duo baleh* dan *kato nan ampek* tidak bersungguh-sungguh untuk mempelajari materi yang berkaitan. Selanjutnya pendapat lain juga mengemukakan bahwasanya pengaruh dari budaya luar yakni yang biasanya kita sebut dengan budaya barat yang artinya budaya yang seharusnya untuk tidak dikerjakan namun ditetap dilakukan untuk mengikuti tren masa kini, maka dari itu mahasiswi tanpa disadari telah berperilaku *sumbang duo baleh.*

Tidak sebatas itu saja pelajaran keminangkabauan yang sebelumnya ada di sekolah, namun saat ini sudah dihapuskan sehingga dalam hal ini membuat banyak dari mahasiswi yang tidak tahu dengan *sumbang duo baleh*.

3. Faktor-faktor Penyebab Mahasiswi Kurang Menerapkan Nilai-nilai Akhlak

Untuk bagian ini membahas terkait dengan penyebab mahasiswi dalam berperilaku kurang menerapkan nilai-nilai akhlak, berikut hasil wawancara yang penulis lakukan kepada mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 antara lain :

Dikemukakan oleh Ila Angraini, ia mengatakan :

"menganggap remeh apa yang diberikan terhadap sesuatu"[19]

Selanjutnya yang dikemukakan juga oleh Della Okderviante :

"Kurang akan iman dan kesadaran diri"[20]

Kemudian pendapat lain yang dikemukakan juga oleh Chintia Azella :

"karena faktor lingkungan, kurangnya kesadaran dan pergaulan"[21]

Selanjutnya diungkapkan juga oleh Fahranisa Naila :

"karena kebiasaan buruk yang sulit dirubah maka saat masuk perguruan tinggi atau bangku perkuliahan kebiasaan tersebut terbawa dengan sendirinya"[22]

Kemudian dikemukakan oleh Hanifah Asyrof :

"kurangnya ajaran dari sekitar, dan faktor utama menurut saya dikarenakan meniru kebiasaan lingkungan sekitar khususnya pergaulan"[23]

Selanjutnya hal yang sama juga diungkapkan oleh Rodiyah :

[19] Ila Angraini, wawancara pribadi, 15 Desember 2022
[20] Della Okderviante, wawancara pribadi, 17 Desember 2022
[21] Chintia Azella, wawancara pribadi, 17 Desember 2022
[22] Fahranisa Naila, wawancara pribadi, 17 Desember 2022
[23] Hanifah Asyrof, wawancara pribadi, 16 Desember 2022

"Karena terpengaruh dengan globalisasi yang tak bermoral yang dianggap keren tapi tidak baik untuk dikerjakan"[24]

Kemudian ungkapan yang sama juga dikemukakan oleh Chintia Azella :

"Karena faktor lingkungan, karena kurangnya kesadaran dan karena pergaulan"[25]

Kemudian pendapat yang dikemukakan oleh Aria :

"Menurut saya kalau masalah mengimplementasikan akhlak seperti etika kita berbicara kepada dosen, ada teman saya kemarin ada yang bermasalah dengan dosen karena etika berbicara dengan dosen tidak ada, terkadang dari situ kita tahu secerdas apapun kita kalau tidak ada akhlak maha tidak ada nilainya"[26]

Kemudian ungkapan dari Ika Desrimi Fitri :

"Kurangnya pemahaman agama untuk mahasiswi itu sendiri yang membuat dirinya tidak mengimplementasikan nilai-nilai akhlak dengan baik"[27]

Selanjutnya ungkapan yang dikemukakan oleh Defgi :

"Karena jauh dari agama, walaupun mempelajari agama belum tentu pelajaran yang diketahui akan masuk ke hatinya, tahu bukan berarti dia akan melakukan itu"[28]

Kemudian ungkapan yang dikemukakan oleh Hidayatul Khairi :

"Menurut saya penyebab kurangnya itu terbagi menjadi 2 faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi : diri sendiri dan dosen, sedangkan faktor eksternal meliputi : keluarga, lingkungan, pergaulan dan media sosial"[29]

Kemudian ungkapan yang dikemukakan oleh Nadia Afifah :

[24] Rodiyah, wawancara pribadi, 15 Desember 2022
[25] Chintia Azella, wawancara pribadi, 15 Desember 2022
[26] Aria, wawancara pribadi, 11 Desember 2022
[27] Ika Desrimi Fitri, wawancara pribadi, 11 Desember 2022
[28] Defgi, wawancara pribadi, 13 Desember 2022
[29] Hidayatul Khairi, wawancara pribadi, 13 Desember 2022

"Karena mahasiswa itu tidak mementingkan bagaimana perbuatan yang salah itu yang diperbuatnya, dimata orang salah dan tidak sopan dan bahkan membuat orang tersinggung"[30]

Kemudian ungkapan yang dikemukakan oleh Sri Rahmadani :

"Pergaulan dan kurangnya nilai-nilai agama yang ditanamkan dalam hati pada latar belakang mahasiswi itu sendiri"[31]

Dari beberapa ungkapan dan pendapat yang dikemukakan di atas, faktor yang menjadi penyebab mahasiswi kurang menerapkan nilai-nilai akhlak yakni masih seperti halnya di atas perkembangan zaman terus menjadi faktor utama dalam perkembangan dan pertumbuhan diri seseorang, jika seorang tersebut tumbuh dan berkembang dalam kehidupan yang mengutamakan nilai-nilai agama maka nilai-nilai akhlak yang seharusnya dapat diterapkan dengan baik tanpa ada kendala atau penghambat yang menghalangi orang tersebut.

Kurangnya penerapan nilai-nilai akhlak dari mahasiswi itu dapat terjadi dengan beberapa faktor baik itu internal maupun eksternal. Faktor internal itu bisa saja dari diri sendiri ataupun dosen. Kemudian faktor eksternal itu bisa saja dari keluarga, masyarakat dan lainnya yang menjadi penghambat dari penerapan nilai-nilai akhlak itu sendiri. Faktor internal untuk diri sendiri bisa saja terjadi ketika seseorang sudah paham dengan ilmu agama dan paham dengan segala ilmu termasuk juga terkait dengan akhlak, dia tidak bisa menerapkannya dalam kehidupan baik itu ketika dibangku perkuliahan ataupun ketika di sekitaran lingkungan. Bahkan, hal ini juga dapat memicu perilaku

[30] Nadia Afifah, wawancara pribadi, 15 Desember 2022
[31] Sri Rahmadani, wawancara pribadi, 15 Desember 2022

yang menyimpang yang membuat mahasiswi itu sendiri dapat merusak martabat ataupun nama dari mahasiswi itu sendiri. Nilai-nilai akhlak ini bertujuan untuk mengubah diri seorang mahasiswi agar lebih baik lagi dan dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Selanjutnya faktor eksternal, hal ini dapat terjadi ketika di keluarga, masyarakat ataupun di kehidupan yang harus dilakukannya sosialisasi antar orang lain. Ketika di dalam keluarga tidak adanya penanaman nilai-nilai akhlak kepada anak, maka sampai dewasa ketika menginjak bangku perkuliahan perilaku ataupun sifat dari anak tersebut tidak akan berubah sampai ada yang merubahnya. Kemudian berdasarkan pendapat di atas pengaruh globalisasi, media sosial, dan juga pergaulan sangat berpengaruh kepada perilaku dari seseorang terlebih untuk mahasiswi, jika seorang mahasiswi bergaul dengan orang terus menerapkan nilai-nilai akhlak dalam berperilaku baik itu ketika bertemu dosen maupun teman, nilai-nilai akhlak itu akan diterapkan juga dengan baik oleh mahasiswi tersebut. Namun, jika seorang mahasiswi itu bergaul dan terpengaruh terhadap sosial media yang ada yang terus menampilkan hal-hal yang membuatnya jauh dari nilai-nilai akhlak saat itu juga hingga sampai saat ini terus akan berperilaku yang membuat orang tersinggung, baik itu dalam berperilaku apapun, mulai dari berbicara, berpakaian, dan sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kode etik mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek merupakan peraturan yang harus dipatuhi oleh seluruh mahasiswa yang sedang menuntut pendidikan di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi kode etik ini bisa berupa cara berpakaian maupun cara bergaul mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dan juga semua yang harus dipatuhi oleh seluruh mahasiswa.

Penerapan nilai-nilai akhlak untuk mengantisipasi perilaku *sumbang duo baleh* ada beberapa informan yang mengatakan sudah menerapkan nilai-nilai akhlak dalam mengantisipasi perilaku *Sumbang Duo Baleh* namun masih ada juga sebagian dari mahasiswi dalam penerapan nilai-nilai akhlak yang harusnya menjadi pedoman dan menjadi penghambat untuk mendekati pada akhlak tercela yakni *Sumbang Duo Baleh* malah menjadi pendorong untuk melakukan perbuatan yang harusnya dilarang karena dalam perilaku seorang mahasiswi sebagai calon guru tentunya harus bertutur kata yang baik, sopan dan tidak membuat sakit hati lawan bicara.

Dari informasi yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwasanya mahasiswi berperilaku *Sumbang Duo Baleh* ini dikarenakan tiadanya pemahaman terhadap norma yang hanya ada di Minangkabau ini, dan ini juga menjadi penyebab mahasiswi tidak paham dengan *Sumbang Duo Baleh* juga dikarenakan tidak adanya pengajaran khusus terhadap pengetahuan itu baik itu secara formal, informal dan nonformal, dan dikarenakan ada beberapa mahasiswi yang berasal dari luar Minang

sehingga pengajaran *Sumbang Duo Baleh* ini tidak ada di tempat daerah masing-masing.

Penyebab mahasiswi berperilaku akhlak tercela yakni perilaku *Sumbang Duo Baleh* dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami penyebab mahasiswi melakukan hal itu antara lain disebabkan pergaulan, pemahaman agama untuk diri sendiri kurang, lingkungan yang keras sehingga menjadi kebiasaan, kebiasaan buruk yang terjadi pada diri sendiri sehingga terbawa hingga sampai perguruan tinggi dan juga pengaruh dari gadget yang menjadi perkembangan zaman saat ini.

B. Rekomendasi

Pada penelitian ini, penulis menemukan dan menyadari adanya beberapa keterbatasan sehingga diharapkan dapat menjadi pelajaran dan stimulus untuk dapat diperhatina oleh peneliti selanjutnya dalam upaya menyempurnakan penelitiannya. Keterbatasan yang dimaksud yakni : subjek penelitian hanya berfokus pada mahasiswi UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, jumlah informan penelitian hanya berjumlah 35 orang dari total keseluruhan mahasiswi, sehingga masih kurang dalam memperoleh dan memberi gambaran dalam keadaan yang sesungguhnya yang terlihat, pada saat proses penelitian saat itu dalam tahap proses ujian akhir semester karena itu dalam perolehan informasi dari informan hanya sedikit, dan semoga harapannya seluruh mahasiswi dapat menerapkan nilai-nilai akhlak yang terkandung pada Al-Qur’an dan Sunnah dapat diimplementasikan dengan baik dan perilaku *Sumbang Duo Baleh* tidak dilakukan lagi dan mematuhi semua kode etik mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2016)

Agustino, *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn,* 2010

Aisyah Fadlah, wawancara pribadi, 15 Desember 2022

Aria, wawancara pribadi, 8 Desember 2022

Arjoni, Gusril Basir, dan Cece Rakhmat, *Strengthening Islamic Moral (Moral) of Orphanage Adolescents Through Group Guidance Activities With Religious Spiritual Cinematherapy Techniques,* Jurnal Advances in Social Science, Education and Humanities Research: Atlantis Press, Volume 464

Arjoni, Tutut Handayani, *Peran Madrasah Dalam Menangkal Dampak Negatif Globalisai Terhadap Perilaku Remaja,* Jurnal Ilmiah PGMI, Volume 3, Nomor 1, Juni 2017

Askia Mutia, wawancara pribadi, 12 Desember 2022

Asrori, *Perkembangan Peserta Didik Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru,* (Yogyakarta : Media Akademi, 2015)

Aulia Afrinzona, wawancara pribadi, 12 Desember 2022

Bina Prima Panggayuh, *Implementasi Active Learning Pada Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 dan Dampaknya Terhadap Religiusitas Siswa (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo),* Tesis, 2020

Chintia Azella, wawancara pribadi, 15 Desember 2022

Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif : Teori & Praktik,* (Yogyakarta: CALPULIS, 2015)

Defgi, wawancara pribadi, 13 Desember 2022

Della Okderviante, wawancara pribadi, 17 Desember 2022

Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum dan Luar Biasa*

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia,* (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008)

Desra Mulyana, wawancara pribadi, 10 Desember 2022

Dila Saputri, wawancara pribadi, 14 Desember 2022

Fadhila Yusri dan Jasmienti, *Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Remaja Terhadap Perilaku Agresif Siswa di PKBM Kasih Bundo Kota Bukittinggi,* Islam Realitas : Journal Of Islamic dan Social Studies, Vol. 03, No. 1, 2017

Fahranisa Naila, wawancara pribadi, 17 Desember 2022

Fatira Wahidah, *Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran,* Jurnal Shautut Tarbiyah, Edisi 21, September 2008

Firdaus, *Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis,* Al-Zikra, Vol. XI, No. 1, 2017

Hadi Yasin, *Ayat-ayat Akhlak Dalam Al-Quran: Membangun Keadaban Menuju Kemuliaan Peradaban,* Tadzhib Akhlak

Hakis Usman, *Adab Bicara Dalam Perspektif Komunikasi Islam,* Jurnal Mercusuar, Volume 1, Nomor 1

Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018)

Hanifah Asyrof, wawancara pribadi, 14 Desember 2022

Hasan Basri, Mahyudin Ritonga dan Mursal, *The Role of Tungku Tigo Sajarangan in Educating Adolescent Morality Through the Indigenous Values of Sumbang Duo Baleh,* Volume 14, Nomor 2, 2022

Hidayatul Khairi, wawancara pribadi, 13 Desember 2022

https://izdeen.com/cara-rasulullah-duduk/, diakses pada senin, 31 Oktober 2022

https://katadata.co.id/sitinuraeni/berita/6243accfd3afb/memahami-pengertian-implementasi-tujuan-faktor-dan-contohnya, diakses, 21 Oktober 2022

https://scientia.id/2020/12/04/sumbang-12-untuk-puti-bungsu-minangkabau/(diakses pada pukul 21.04)

https://scientia.id/2020/12/04/sumbang-12-untuk-puti-bungsu-minangkabau/, diakses pada pukul 22.30

Ifham Choli, *Jurnal Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam*

Ika Desrimi Fitri, wawancara pribadi, 11 Desember 2022

Ila Angraini, wawancara pribadi, 15 Desember 2022

Iva Ariani, *Nilai Filosofis Budaya Matrilineal Minangkabau (Relevansinya Bagi Penegakkan Hak-hak Perempuan di Indonesia),* Laporan Kegiatan Penelitian Filsafat dana tau Filsafat Nusantara dibiayai dengan Dana DIPA APBN-P BOPTN Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada, 2012

Laura Anastacia, wawancara pribadi, 12 Desember 2022

Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000)

Mai Leni, wawancara pribadi, 14 Desember 2022

Maisyanah, dkk, *Strategi Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik,* At-Ta'dib Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, Vol. 12, No 01, Juni 2020

Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 17, No.2, 2019

Nadia Afifah, wawancara pribadi, 15 Desember 2022

Nani Selvia dan Iswantir, *Pengaruh Keteladanan Guru PAI Terhadap Karakter Siswa di SMKN 1 Rao Selatan,* Koloni : Jurnal Multidisiplin Ilmu, Volume 1, Nomor 3, 2022

Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017)

Nixon Husin, *Hadits-hadits Nabi SAW tentang Pembinaan Akhlak,* An-Nur, Volume. 4, Nomor. 1, 2015

Nola Mustika Sari, wawancara pribadi, 10 Desember 2022

Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility Edisi 2,* (Yogyakarta: Expert, 2018)

Nurul Ilma, wawancara pribadi, 14 Desember 2022

Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991)

Purwanto, Jazuli Suryadhi dan Agus Herta Sumarto, *Etika Membangun Masyarakat Islami Modern Edisi 3,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016)

Ramadaniah Fitri dan Rakimahwati, *Game Edukasi Berbasis Budaya Lokal Sumbang Duo Baleh untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 6, Nomor 1, 2022

Ratmil, *Sumbang Duo Baleh*

Rodiyah, wawancara pribadi, 15 Desember 2022

Sarifah Aini, wawancara pribadi, 9 Desember 2022

Septi Putri Yani, wawancara pribadi, 15 Desember 2022

Sovia Erdinna, Salmi Wati, Arman Husni dan Zulfani Sesmiarni, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Tahfidz Al-Quran di SMA 3 Payakumbuh*, Jurnal Pendidikan dan KOnseling, Volume 4, Nomor 5, 2022

Sri Rahmadana, wawancara pribadi, 15 Desember 2022

Sri Rahmadani, wawancara pribadi, 15 Desember 2022

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D),* (Bandung: ALFABETA, 2015)

Tasya Angraini, Wawancara Pribadi, 8 Desember 2022

Ulfa Qhorimah, wawancara pribadi, 11 Desember 2022

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003) PPRI, Nomor 55 tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*

Varizky Syaf Putra, Iswantir M, Wedra Aprison dan Arifmiboy, *Pemahaman Mahasiswa PAI Angkatan 2018 tentang Sumbang Nan Duo Baleh dan Kato Nan Ampek pada Mata Kuliah Keminangkabauan di IAIN Bukittinggi*, Koloni : Jurnal Multidisiplin Ilmu, Volume 1 Nomor 3, 2022

Widianti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-nilai Religius pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro,* Tesis, 2019

Zulfa Binta Hasanah, *Penanaman Nilai-nilai Akhlaqul Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto,* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, (Purwokerto: 2015)

Lampiran

KISI KISI PENELITIAN

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM MENGANTISIPASI PERILAKU *SUMBANG DUO BALEH* PADA MAHASISWI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

Variabel	Sub Variabel
1. Implementasi Nilai-nilai Akhlak	1. Penjelasan Implementasi Nilai-nilai akhlak 2. Faktor-faktor yang menjadi penyebab nilai-nilai akhlak kurang diterapkan
2. Perilaku *Sumbang Duo Baleh*	1. Penjelasan perilaku *sumbang duo baleh* 2. Faktor-faktor yang menjadi penyebab perilaku *sumbang duo baleh* dilakukan

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM MENGANTISIPASI PERILAKU *SUMBANG DUO BALEH* PADA MAHASISWI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

A. Pedoman Wawancara

1. Menurut saudara, apakah nilai-nilai akhlak itu?
2. Menurut saudara, apakah *sumbang duo baleh* itu?
3. Menurut saudara, apakah nilai-nilai akhlak sudah diterapkan dengan baik?
4. Menurut saudara, bagaimana perilaku *sumbang duo baleh diterapkan*?
5. Menurut saudara, bagaimana penerapan nilai-nilai akhlak dalam mengantisipasi perilaku *sumbang duo baleh*?
6. Menurut saudara, bagaimana perilaku *sumbang duo baleh* agar tidak dilakukan?
7. Menurut saudara, bagaimana penerapan nilai-nilai akhlak dapat berjalan?
8. Menurut saudara, apakah penyebab perilaku *sumbang duo baleh* dilakukan ?
9. Menurut saudara, apakah penyebab nilai-nilai akhlak tidak diterapkan?
10. Menurut saudara, apakah peraturan di UIN Sjech M. Djamil Djambek sudah sesuai dengan nilai-nilai akhlak?
11. Menurut saudara, apakah aturan-aturan yang dicantumkan sudah diterapkan oleh mahasiswi?
12. Menurut saudara, apakah nilai-nilai akhlak yang telah diterapkan dalam mengantisipasi perilaku *sumbang duo baleh*?
13. Menurut saudara, bagaimana kode etik mahasiswa diterapkan?

14. Menurut saudara, apakah kode etik mahasiswa diterapkan dengan baik?
15. Menurut saudara, bagaimana perilaku *sumbang duo baleh* tidak terealisasikan oleh mahasiswi?
16. Menurut saudara, apakah faktor penyebab perilaku *sumbang duo baleh* diterapkan?
17. Menurut saudara, apakah penyebab nilai-nilai akhlak tidak direalisasikan?
18. Menurut saudara, apa yang menjadi faktor *sumbang duo baleh* diterapkan?
19. Menurut saudara, apakah nilai-nilai akhlak menjadi pedoman dalam kode etik mahasiswa?
20. Menurut saudara, apakah nilai-nilai akhlak harus diterapkan oleh mahasiswi?

B. Pedoman Observasi

1. Penerapan nilai-nilai akhlak oleh mahasiswi program studi pendidikan agama islam di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Perilaku *sumbang duo baleh* yang dilakukan oleh mahasiswi program studi pendidikan agama islam di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Penerapan nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan kode etik mahasiswa program studi pendidikan agama islam di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Perilaku *sumbang duo baleh* yang tidak sesuai dengan kode etik mahasiswa program studi pendidikan agama islam di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

BAB IV

BUSANA, PENAMPILAN DAN PERGAULAN

Pasal 6

Busana dan penampilan

Busana dan penampilan dalam layanan akademik dan non akademik mahasiswa IAIN Bukittinggi adalah sebagai berikut:

1) Busana Mahasiswa
    a. Berpakaian sopan, rapi, bersih dan menutup aurat, dengan model kemeja, tidak kaos oblong.
    b. Memakai celana panjang berbahan dasar dengan pola standar, selain jeans dan sejenisnya.
    c. Bersepatu dan berkaus kaki.
    d. Berambut pendek, rapi, tidak jabrit, tidak diwarnai dan tidak memakai aksesoris.
2) Busana Mahasiswi sebagai berikut :
    a. Memakai baju kurung (bukan gamis), longgar, menutupi pinggul, tidak tembus pandang.
    b. Memakai rok, tidak berbelah, tidak kembang, dan tidak transparan.
    c. Memakai mudawarah, atau jilbab yang menutupi dada tanpa kreasi dengan menampakkan wajah.
    d. Tidak memakai perhiasan yang berlebihan.
    e. Pakai sepatu dan kaus kaki yang menutupi betis.
3) Pakaian ujian :
    a. Pria baju putih lengan panjang, celana warna gelap terbuat dari bahan dasar, bersepatu dan kaus kaki.
    b. Wanita, baju kurung warna putih, rok hitam, mudawarah atau jilbab warna putih, sepatu dan kaus kaki yang menutupi betis
4) Pakaian wisuda :
    a. Wisudawan : memakai kemeja putih lengan panjang, celana panjang warna hitam/gelap berbahan dasar, bersepatu pakai kaus kaki, pakai dasi, rambut pendek dan rapi, serta tidak diwarnai dan jabrit,

b. Wisudawati :
    1. Baju kurung dengan syarat : tidak transparan, tidak sempit, minimal 10 cm di atas lutut dan tidak melampaui betis, warna sesuai dengan kesepakatan fakultas,
    2. Rok terbuat dari kain panjang atau songket yang tidak berbelah dan tidak transparan.
    3. Memakai sepatu, highheels maksimal 5 cm dan pakai kaus kaki yang menutupi betis.
    4. Memakai mudawarah tidak memakai aksesoris, menampakan wajah, tidak memakai sanggul, (make up berlebihan), seperti pakai bulu mata palsu, eyeshadow dll.
c. Pakaian olah raga : menutup aurat, sopan, longgar, dan tidak transparan
d. Pakaian untuk acara-acara resmi dan praktek labor memakai jaket almamater

Pasal 7

Pergaulan

1. Membudayakan salam, senyum, sapa, sopan dan santun;
2. Menjaga integritas pribadi sebagai warga IAIN Bukittinggi
3. Menjaga pergaulan dengan lawan jenis sesuai dengan ajaran Islam seperti tidak berdua-duaan dan tidak berboncengan di luar kewajaran
4. Tidak merokok di sembarang ruangan yang mengganggu kenyamanan orang lain;
5. Menghormati orang lain tanpa membedakan suku, ras dan status sosial;
6. Menghargai pendapat orang lain;
7. Bertanggungjawab dalam perbuatannya; dan
8. Menghindari perbuatan yang tidak bermanfaat dan/atau bertentangan dengan nilai-nilai keislaman, norma adat dan norma hukum.

Pasal 9

Standar perilaku dalam ruang kuliah dan/atau laboratorium adalah:

1. Hadir tepat waktu, atau sebelum dosen memasuki ruangan perkuliahan atau laboratorium;

2. Memulai perkulaiahan dengan membaca basmalah dan ayat alquran serta diakhir perkuliahan membaca doa;
3. Menghormati mahasiswa lain dengan tidak melakukan perbuatan yang dapat mengganggu perkuliahan, misalnya menggunakan *hand phone* atau alat elekronik lainnya pada saat perkuliahan berlangsung;
4. Santun dalam mengeluarkan pendapat atau membantah pendapat;
5. Jujur, tidak menandatangani absensi kehadiran mahasiswa lain yang diketahuinya tidak hadir dalam perkuliahan;
6. Tidak melakukan tindakan yang dapat menimbulkan bahaya selama di laboraturium tanpa bimbingan dosen atau petugas laboraturium; dan
7. Tidak merusak dan mengotori ruangan dan inventaris IAIN Bukittinggi seperti membuang sampah sembarangan, mencoret meja, kursi dan dinding ruangan.
8. Aturan tempat duduk dipisah antara mahasiswa laki-laki dan perempuan

Pasal 10

Standar dalam membuat tugas adalah sebagai berikut:

1. Menyerahkan tugas/laporan tepat waktu;
2. Jujur dalam arti tidak melakukan plagiat atau mempergunakan tugas/laporan mahasiswa lain;
3. Tidak mempengaruhi dosen agar yang bersangkutan tidak menyerahkan tugas/laporan dengan janji imbalan baik dalam bentuk dan nama apapun;
4. Mematuhi etika ilmiah dalam penulisan skripsi/tesis, misalnya mematuhi ketentuan dan tata cara penulisan, mengikuti bimbingan, tidak menjiplak karya orang lain (plagiat); dan
5. Tidak menjanjikan atau memberikan sejumlah uang atau fasilitas lainnya kepada dosen atau pihak lainnya dengan tujuan untuk mempengaruhi proses bimbingan tugas/laporan, skripsi/tesis.

Pasal 11

Standar dalam mengikuti ujian adalah sebagai berikut:

1. Mematuhi tata tertib ujian yang ditetapkan IAIN Bukittingg

2. Jujur dalam menjawab soal, tidak melihat buku atau sumber lain yang tidak dibenarkan, kecuali untuk ujian yang secara tegas membenarkan hal demikian
3. Tidak menggangu mahasiswa lain yang sedang mengikuti ujian;
4. Tidak mencoret inventaris IAIN Bukittinggi seperti meja, kursi, dinding dengan itikad tidak baik untuk keperluan memudahkan menjawab soal ujian;
5. Tidak menjanjikan atau memberikan sejumlah uang atau fasilitas lainnya kepada dosen atau pihak lainnya dengan tujuan untuk mempengaruhi proses dan hasil ujian;
6. Percaya pada kemampuan sendiri, dalam arti tidak menggunakan pengaruh orang lain untuk tujuan mempengaruhi proses dan hasil ujian.
7. Memberikan alasan yang dapat dipertanggung jawabkan ketika tidak bisa mengikuti ujian

Pasal 12

Standar hubungan antara mahasiswa dengan dosen sebagai berikut:

1. Menghormati dan bersikap sopan terhadap semua dosen dalam interaksi baik di dalam lingkungan maupun di luar lingkungan IAIN Bukittinggi tanpa adanya diskriminasi;
2. Menjaga nama baik dosen dan keluarganya;
3. Tidak menyebarluaskan informasi yang tidak baik dan belum tentu benar mengenai seorang dosen kepada dosen atau pihak lainnya, kecuali terhadap pelanggaran hukum dan etik yang diwajibkan berdasarkan ketentuan hukum dan peraturan di lingkungan IAIN Bukittinggi;
4. Santun dalam mengemukakan pendapat atau mengungkapkan ketidak sepahaman pendapat tentang keilmuan yang disertai dengan argumentasi yang rasional;
5. Tidak mengeluarkan ancaman baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dosen;

6. Menggunakan tata cara yang baik dan bertanggung jawab apabila mengajukan keberatan atas sikap dosen kepad pimpinannya disertai dengan bukti yang cukup;
7. Menghargai dan menghormati penilaian dosen;
8. Memtuhi perintah dan petunjuk dosen sepanjang tidak bertentangan dengan norma hukum dan norma lainnya.

Pasal 13

Standar dalam hubungan antara sesama mahasiswa:

1. Bekerjasama dengan mahasiswa lain dalam menuntut ilmu pengetahuan;
2. Memiliki solidaritas yang kuat dan saling membantu untuk tujuan yang baik dan tidak bertentangan dengan norma hukum atau norma lainnya yang hidup di dalam masyarakat;
3. Menghindari perkataan yang dapat menyakiti perasaan mahasiswa lain.
4. Tidak melakukan ancaman atau tindakan kekerasan terhadap sesama mahasiswa baik di dalam lingkungan maupun di luar lingkungan IAIN Bukittinggi;
5. Menghormati perbedaan pendapat atau pandangan dengan mahasiswa lain;
6. Tidak menggangu ketenangan mahasiswa lain yang sedang mengikuti proses pembelajaran;
7. Tidak mengajak atau mempengaruhi mahasiswa lain untuk melakukan tindakan tidak terpuji yang bertentangan dengan norma hukum dan norma lainnya yang hidup di tengah masyarakat.

Pasal 14

Standar dalam hubungan antara mahasiswa dan tenaga kependidikan:

1. Menghormati semua tenaga kependidikan tanpa diskriminasi
2. Tidak menjanjikan atau memberikan sejumlah uang atau fasilitas lainnya kepada tenaga kependidikan untuk mendapatkan perlakuan istimewa atau untuk melakukan tindakan yang bertentangan dengan hukum dan peraturan di lingkungan IAIN Bukittinggi;
3. Tidak mengeluarkan ancaman baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap tenaga kependidikan; dan

4. Tidak mengajak atau mempengaruhi tenaga kependidikan untuk melakukan tindakan tidak terpuji yang bertentangan dengan norma hukum dan norma lainnya yang hidup di tengah masyarakat.

Pasal 15

Standar hubungan antara mahasiswa dan masyarakat :

1. Bersikap islami;
2. Melakukan perbuatan yang menjunjung tinggi citra baik IAIN Bukittinggi di tengah masyarakat;
3. Suka menolong masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki;
4. Menghindari perbuatan yang melanggar ajaran agama dan norma yang ada di tengah masyarakat;
5. Mengajak dan memberikan contoh yang baik;

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	**: Shuhanda Cheirizal**
Tempat/Tanggal Lahir	**: Solok, 12 Desember 1999**
Jenis Kelamin	**: Laki-laki**
Agama	**: Islam**
Orang tua :	
- **Ayah**	**: Aswardi MS, S.Pd**
- **Ibu**	**: Husrita**
Alamat	**: Lrg. Mesjid Agung Al-Jihad**
No. Hp	**: 0822-6900-3431**

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. **TK Pertiwi (2004-2005)**
2. **SDN 02 Bangko (2005-2011)**
3. **MTsN 1 Merangin (2011-2014)**
4. **MAN 1 Merangin (2014-2017)**
5. **IAIN Bukittinggi (2017-2021)**
6. **UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (2021-2023)**

RIWAYAT ORGANISASI

1. **HMPS PAI 2018/2019**
2. **SEMA IAIN BUKITTINGGI 2020/2021**
3. **FL2MI Wilayah Sumbar 2021/2022**
4. **HMPS PAI-S2 UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi 2021/2022**